PENINGKATAN HASIL BELAJAR SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM MATERI ISRA' MI'RAJ NABI MUHAMMAD SAW MELALUI STRATEGI *INDEX CARD MATCH* PADA SISWA KELAS IV C MI MIFTAHUL-'ULUM KRATON SIDOARJO

SKRIPSI

Oleh:

NI'MATUS EKA YUNIAR
NIM D97215069

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PGMI
2020

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM MATERI ISRA' MI'RAJ NABI MUHAMMAD SAW MELALUI STRATEGI *INDEX CARD MATCH* PADA SISWA KELAS IV C MI MIFTAHUL-'ULUM KRATON SIDOARJO

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Ilmu Tarbiyah

Oleh:

NI'MATUS EKA YUNIAR
NIM D97215069

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PGMI
2020

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Ni'matus Eka Yuniar
NIM	: D97215069
Jurusan	: Pendidikan Dasar
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa PTK yang saya tulis benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau fikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa PTK ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima segala sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 12 Maret - 2020

Yang membuat pernyataan

METERAI TEMPEL
0033DAHF196116163
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Ni'matus Eka yuniar
D97215069

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skrisi oleh:

Nama : Ni'matus Eka Yuniar

NIM : D97215069

Judul : PENINGKATAN HASIL BELAJAR SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM MATERI ISRA' MI'RAJ NABI MUHAMMAD SAW MELALUI STRATEGI *INDEX CARD MATCH* PADA SISWA KELAS IV C MI MIFTAHUL-'ULUM KRATON SIDOARJO

Ini telah diperiksa dan untuk diujikan.

Surabaya 12 Maret 2020

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. H. Munawir, M.Ag	Drs. Nadlir, M.Pd.I
NIP. 196508011992031005	NIP. 196807221996031002

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Ni'matus Eka Yuniar ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 30 Maret 2020
Mengesahkan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M. Ag., M. Pd. I.
NIP. 196301231993031002

Penguji I,

Dr. Hj. Evi Fatimatur Rusyidiyah, M.Ag
NIP. 197312272005012003

Penguji II,

Taufik, M.Pd.I
NIP. 197302022007011040

Penguji III,

Dr. H. Munawir, M.Ag.
NIP. 196508011992031005

Penguji IV,

Drs. Nadlir, M.Pd.I
NIP. 196807221996031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : NI'MATUS EKA YUNIAR
NIM : D97215069
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH / PEMI
E-mail address : Ekayuniar108@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM MATERI ISRA' MI'RAJ NABI MUHAMMAD SAW MELALUI STRATEGI INDEX CARD MATCH PADA SISWA KELAS IV C MI MIFTAHUL-ULUM KRIAN

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 13 - Agustus - 2020

Penulis

Eka

(Ni'matus Eka Yuniar)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Ni'matus Eka Yuniar, 2020, Peningkatan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam materi Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW melalui strategi *Index Card Match* pada siswa kelas IV C MI Miftahul-'Ulum Kraton Sidoarjo. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing I Drs. H. Munawir, M.Ag. pembimbing II Drs. Nadlir, M.Pd.I

Kata Kunci: Peningkatan Hasil Belajar, Materi Isra' Mi'raj Nabi Muhammad Saw, Strategi Index Card Match.

Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi Isra' Mi'raj Nabi Muhammad Saw dikarenakan penyampaian materi oleh guru masih belum bervariasi dan belum disesuaikan dengan karakteristik siswa. Strategi Index Card Match diterapkan agar memberikan perbaikan hasil belajar pada siswa.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana penerapan strategi *Index Card Match* dalam meningkatkan hasil belajar SKI materi Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW pada siswa kelas IV C MI Miftahul-'Ulum Kraton Sidoarjo? 2) Bagaimana peningkatan hasil belajar SKI dalam materi Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW setelah diterapkan strategi *Index Card Match* pada siswa kelas IV C MI Miftahul-'Ulum Kraton Sidoarjo?.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Mengetahui penerapan strategi *Index Card Match* dalam meningkatkan hasil belajar SKI materi Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW pada siswa kelas IV C MI Miftahul-'Ulum Kraton Sidoarjo. 2) Mengetahui peningkatan hasil belajar SKI dalam materi Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW setelah diterapkan strategi *Index Card Match* pada siswa kelas IV C MI Miftahul-'Ulum Kraton Sidoarjo.

Penelitian ini dilakukan menggunakan model Kurt Lewin yang terdiri dari 2 siklus. Penelitian dilaksanakan di MI Miftahul-'Ulum Kraton Sidoarjo pada siswa kelas IV C yang berjumlah 25 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi, dan tes.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Penerapan strategi *index card match* dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa. Dilihat dari hasil lembar observasi guru dari perolehan nilai 85,41 (Tinggi) pada siklus I menjadi 91,67 (Sangat Tinggi) pada siklus II dan lembar observasi siswa dengan perolehan nilai 83,33 (Tinggi) pada siklus I meningkat menjadi 93,75 (Sangat Tinggi) pada siklus II. 2) Peningkatan hasil belajar dengan perolehan nilai rata-rata 78,12 (rendah) pada siklus I meningkat menjadi 86,95 (Tinggi) pada siklus II dan persentase ketuntasan belajar pada siklus I sebesar 70,83% (rendah) meningkat menjadi 95,45% (Sangat Tinggi) pada siklus II.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL ..... **i**

HALAMAN JUDUL ..... **ii**

HALAMAN MOTTO ..... **iii**

HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **iv**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI ..... **v**

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI ..... **vi**

ABSTRAK ..... **vii**

KATA PENGANTAR ..... **viii**

DAFTAR ISI ..... **x**

DAFTAR TABEL ..... **xiii**

DAFTAR GAMBAR ..... **xiv**

DAFTAR RUMUS ..... **xv**

DAFTAR GRAFIK ..... **xvi**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xvii**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tindakan yang Dipilih..... 10
D. Tujuan Penelitian..... 10
E. Lingkup Penelitian 11
F. Manfaat Penelitian..... 13

BAB II LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Hasil Belajar..... 15
1. Pengertian Hasil Belajar..... 15
2. Indikator Hasil Belajar 19
3. Manfaat Hasil belajar 22
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar..... 25
5. Alat-alat penilaian Hasil Belajar 28
B. Tinjauan Mata Pelajaran SKI 32
1. Pengertian SKI..... 32
2. Dasar dan tujuan mata pelajaran SKI 36
3. Materi Sejarah Kebudayaan Islam..... 38
C. Tinjauan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Index Card Match*..... 47
1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif Tipe *Index Card Match*..... 49
2. Tujuan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Index Card Match*..... 51
3. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe *Index Card Match*..... 52
4. Pengertian Strategi *Index Card Match* 50
5. Tujuan Strategi *Index Card* Match..... 51
6. Langkah-langkah Strategi *Index Card Match* 52
7. Kelebihan dan Kekurangan Strategi *Index Card Match*..... 54

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Metode Penelitian 56
B. Setting Penelitian dan Subyek Penelitian 59
C. Variable yang Diteliti 59
D. Rencana Tindakan 60
E. Data dan Cara Pengumpulannya 65
F. Teknik Pengumpulan Data 68
G. Indikator Kinerja 73
H. Tim Peneliti dan Tugasnya 74

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian 76
1. Pra Siklus 77
2. Siklus I 82
3. Siklus II 101
B. Pembahasan 119

BAB V PENUTUP

A. Simpulan 128
B. Saran 129

DAFTAR PUSTAKA 131
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN 133
RIWAYAT HIDUP 134
LAMPIRAN-LAMPIRAN 135

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

Tabel 2.1 Indikator Hasil Belajar 20

Tabel 2.2 Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar..... 36

Tabel 2.3 Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif 49

Tabel 3.1 Kriteria Tingkat Skala Penilaian Tes..... 71

Tabel 3.2 Nilai Observasi Aktivitas Guru dan Siswa..... 73

Tabel 4.1 Rekapitulasi Hasil Penilaian Pra Siklus 79

Tabel 4.2 Rekapitulasi Hasil Penilaian Siklus I 94

Tabel 4.3 Rekapitulasi Hasil Penilaian Siklus II 116

Tabel 4.4 Ringkasan Hasil Penelitian..... 119

Tabel 4.5 Perbandingan Nilai Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II..... 123

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

Gambar 3.1 Siklus PTK Model Kurt Lewin 57

Gambar 4.1 Siswa Mengerjakan Soal Pretest 81

Gambar 4.2 Guru Menjelaskan Aturan Bermain 88

Gambar 4.3 Membagikan Kartu Soal dan Jawaban 88

Gambar 4.4 Membimbing Siswa Mencari Pasangan Kartu 89

Gambar 4.5 Siswa Membacakan Hasil Kartu Index 90

Gambar 4.6 Kegiatan Pemberian Nilai Kelompok 90

Gambar 4.7 Siswa Mengerjakan Lembar Kerja 91

Gambar 4.8 Kegiatan Berdo'a Sebelum Pembelajaran 103

Gambar 4.9 Kegiatan Tanya Jawab Materi Isra' Mi'raj 106

Gambar 4.10 Membimbing Siswa dalam Membentuk Kelompok 107

Gambar 4.11 Kegiatan Pemilihan Ketua Kelompok 107

Gambar 4.12 Menjelaskan Aturan Bermain Kartu Index 108

Gambar 4.13 Membimbing Siswa Mencari Pasangan Kartu 109

Gambar 4.14 Kegiatan Siswa dalam Strategi *Index Card Match* 110

Gambar 4.15 Kegiatan Mengerjakan Lembar Kerja 111

Gambar 4.16 Kegiatan Pemberian Reward Kepada Siswa 112

Gambar 4.17 Siswa Bertanya dan Menjawab Materi 113

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR RUMUS

Rumus Halaman

Rumus 3.1 Menghitung Nilai Perolehan Akhir 69

Rumus 3.2 Menghitung Rata-rata Kelas 70

Rumus 3.3 Menghitung Presentase Ketuntasan Belajar 70

Rumus 3.4 Menghitung Analisis Observasi Aktivitas Guru 71

Rumus 3.5 Menghitung Analisis Observasi Aktivitas Siswa 73

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GRAFIK

Grafik Halaman

Grafik 4.1 Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa 121

Grafik 4.2 Peningkatan Hasil Nilai Rata-rata Kelas 124

Grafik 4.3 Peningkatan Prosentase Ketuntasan Belajar Siswa 125

Grafik 4.4 Nilai rata-rata Pra Siklus-Siklus 1-Siklus II 126

Grafik 4.5 Prosentase Nilai Pra Siklus-Siklus I-Siklus II..... 126

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Tugas

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian dan Surat Izin Telah Melaksanakan Penelitian

Lampiran 3 Kartu Konsultasi Skripsi

Lampiran 4 Hasil Wawancara

Lampiran 5 Lembar Validasi Aktifitas Guru

Lampiran 6 Lembar Validasi Aktifitas Siswa

Lampiran 7 Lembar Validasi RPP

Lampiran 8 Lembar Validasi Butir Soal

Lampiran 9 RPP Siklus I

Lampiran 10 RPP Siklus II

Lampiran 11 Lembar Observasi Aktifitas Guru

Lampiran 12 Lembar Observasi Aktifitas Siswa

Lampiran 13 Nilai Hasil Belajar Siswa

Lampiran 14 Lembar Kerja Siswa

Lampiran 15 Dokumentasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran aktif (*active learning*) tampaknya telah menjadi pilihan utama dalam praktik pendidikan saat ini. Di indonesia, gerakan pembelajaran aktif saat ini terasa semakin mengemuka bersamaan dengan upaya mereformasi pendidikan nasional. Gerakan perubahan ini terus berlanjut hingga sekarang para guru terus menerus didorong untuk dapat menerapkan konsep pembelajaran aktif dalam setiap praktik pembelajaran siswanya.

Pembelajaran aktif merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memungkinkan siswa berperan secara aktif dalam proses pembelajaran, baik dalam bentuk interaksi sesama siswa maupun siswa dengan pengajar pada proses pembelajaran aktif tersebut. Belajar aktif meliputi berbagai cara untuk membuat siswa aktif sejak awal melakukan aktivitas-aktivitas yang membangun kerja kelompok, dan dalam waktu yang singkat, membuat mereka berfikir tentang materi pelajaran. Jadi, pembelajaran aktif adalah suatu model pembelajaran yang membuat siswa menjadi aktif. Siswa diajak menyelesaikan masalah dengan menggunakan pengetahuan yang mereka miliki dan menerapkan apa yang telah mereka pelajari.[1]

[1] Amri Sofan, *Implementasi Pembelajaran Aktif Dalam Kurikulum 2013*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2015), 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan belajar dan mengajar merupakan faktor utama keberhasilan dalam pembelajaran. Di dalam proses kegiatan belajar mengajar terdapat komponen-komponen yaitu siswa, guru, dan kebijakan sekolah yang memilih kurikulum apa yang diimplementasikan, kebijakan pemerintah yang membuat kurikulum, serta dalam proses belajar seperti strategi, metode, model, media, dan pendekatan belajar yang digunakan. Keberhasilan dalam belajar mengajar dapat dilihat dari hasil belajar para siswa tersebut. Hasil belajar dikatakan memuaskan atau sesuai dengan tujuan belajar jika sebagian besar jumlah siswanya mencapai nilai yang tinggi. Salah satu faktor keberhasilan dalam belajar adalah peran seorang guru dalam mengolah cara-cara dirinya untuk menyampaikan materi pembelajaran di kelas. Guru harus menggunakan strategi, metode, model, media, serta pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik para siswa.

Dalam melakukan suatu metode pembelajaran yang efektif, guru harus mengidentifikasi kebutuhan siswa dan jenis-jenis karakteristik siswa yaitu: (1) *Tactile/Kinesthetic*, peserta didik memperoleh hasil belajar yang optimal apabila disibukkan denga suatu aktivitas. Mereka tidak ingin hanya membaca tetapi ikut serta terlibat langsung melakukan sendiri. (2) *Visual/perceptual*, peserta didik memperoleh hasil belajar yang optimal dengan penglihatan. Demonstrasi ini dari papan tulis, diagram, grafik, dan tabel, adalah semua alat yang berharga untuk mereka pelajar tipe visual selalu ingin melihat gambar, diagram, flow chart, time line, film, dan demonstrasi. (3) *Auditory*, peserta didik menyukai informasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan format bahasa lisan. Hasil belajar diperoleh melalui mendengarkan penjelasan dan mengambil bagian pada diskusi kelompok.[2] Dalam memilih metode yang efektif diterapkan bukanlah hal yang mudah, namun tidak sulit jika guru benar-benar mengetahui kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Jika guru memilih metode yang salah, maka akan berpengaruh kepada hasil belajar peserta didik.

Belajar diartikan sebagai kegiatan aktif siswa untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman. Guru bertanggung jawab untuk menciptakan situasi yang mendorong prakarsa, motivasi, dan tangggung jawab siswa untuk belajar sepanjang hayat. Tanggung jawab sebagai seorang siswa adalah belajar sesuai dengan potensi dirinya sendiri. Belajar membutuhkan keterlibatan mental dan aktifitas siswa sensiri. Artinya pembelajaran dapat bermakna jika ada pembelajaran terhadap dan oleh siswa. Siswa sebagai subjek didik harus secara aktif meraih dan memperoleh pengetahuan baru sesuai dengan minat, bakat, perilaku, dan norma-norma serta nilai-nilai yang berlaku.[3]

Belajar adalah suatu kebutuhan hidup yang mengupayakan diri sendiri karena sejak lahir memiliki dorongan untuk melangsungkan hidup menuju suatu tujuan tertentu. Keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran sangat tergantung dari pemanfaatan potensi yang dia miliki oleh siswa itu sendiri. Oleh karena itu,

---

[2] Muhammad Rohman, Sofan Amri, *Strategi dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran,* (Surabaya: Prestasi Pustaka Publisher, 2013), 174.
[3] Suyono, Haryanto, *Belajar dan Pembelajaran,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012) Cet. ke-3, 14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keaktifan siswa dalam menjalani proses belajar mengajar merupakan salah satu kunci keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran.[4]

Langkah awal penelitian, pada hari kamis tanggal 3 Oktober 2019 dilakukan observasi di kelas IV C MI Miftahul-'Ulum Kraton Sidoarjo. Dalam proses pembelajaran sejarah kebudayaan islam (SKI) terlihat para peserta didik belum mampu untuk belajar dengan baik. Berdasarkan wawancara dengan guru SKI kelas IV C yaitu Ibu Eny Rachmawati, A. Ma. hal ini terjadi mungkin disebabkan oleh kurangnya siswa dalam berkonsentrasi atau metode yang diterapkan guru kurang efektif dan cenderung monoton karena menggunakan metode ceramah. Dilihat dari sarana prasarana pembelajaran seperti buku peserta didik dan buku pegangan guru sudah terpenuhi, namun ada sarana yang belum terpenuhi salah satunya adalah LCD dan layar proyektor.[5]

Langkah kedua penelitian, pada hari kamis tanggal 10 oktober 2019 peneliti melakukan pra siklus untuk mengetahui hasil belajar para siswa selama proses pembelajaran. Pra siklus dilakukan dengan memberikan sejumlah pertanyaan pilihan ganda, melengkapi jawaban dan soal essay yang didampingi oleh ibu Eny Rachmawati, A. Ma.

Peneliti mengangkat masalah ini dikarenakan dari hasil nilai pra siklus yang menunjukkan hasil belajar yang rendah, dapat dilihat bahwa sebesar 60%

---

[4] Rusman, *Model-model Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), Cet. ke-6, 111

[5] Eny Rachmawati, Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIC MI Miftahul-'Ulum Kraton Sidoarjo, wawancara pribadi, Sidoarjo 03 Oktober 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari jumlah siswa mendapatkan nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 75. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VIC yang tuntas adalah 10 siswa dan banyak siswa tidak tuntas dalam mengerjakan pretest materi dakwah nabi Muhammad SAW yang berjumlah 15 siswa dari keseluruhan siswa.[6]

Dari hasil wawancara dengan guru SKI kelas IV C, diketahui banyak siswa yang menganggap pembelajaran SKI itu sangat membosankan karena banyak membaca. Penjelasan guru sudah jelas, akan tetapi saat guru menjelaskan siswa terlihat kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran dan cenderung bergurau dengan temannya, hasilnya siswa kurang memahami tentang pembelajaran yang diajarkan. Dilihat dari permasalahan yang terjadi telah banyak upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Salah satunya dengan memberikan tugas diluar jam pelajaran dengan tujuan agar siswa lebih memahami materi pelajaran yang telah disampaikan namun tugas tersebut hanya untuk dikumpulkan dan dinilai. Sehingga peserta didik menyepelekan tugas yang diberikan. Kebanyakan para siswa tidak mengerjakan tugasnya sendiri, mereka lebih suka mencontek tugas milik temannya tanpa mempelajari soal tersebut, dan mengakibatkan siswa tidak memahami materi yang diberikan meskipun siswa mendapat nilai yang bagus saat latihan soal.[7]

[6] Hasil Penilaian pra siklus siswa kelas VIC MI Miftahul-'Ulum Kraton Sidoarjo
[7] Ibid, Eny Rachmawati, wawancara pribadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ditinjau dari pemasalahan yang dihadapi oleh guru, diketahui bahwa rendahnya hasil belajar ini sejalan pula dengan rendahnya aktivitas belajar disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa yaitu strategi *Index Card Match*. Strategi *Index Card Match* adalah memberikan potongan-potongan kertas yang berisi pertanyaan. Siswa diminta untuk mengambil kartu pertanyaan dan mencari pasangan kartu jawaban yang tepat. Untuk mengetahui pasangan kartu dari soal/jawaban yang didapat, siswa harus memahami seluruh materi yang telah disampaikan guru. Guru menjelaskan bahwa pasangan siswa yang berhasil dengan benar mencocokkan pasangan kartu soal dan jawaban akan mendapat bintang di lembar nilai siswa. Setelah menemukan pasangan yang cocok, siswa mengklarifikasi apakah kartu soal dan kartu jawaban sudah tepat atau belum. Hal tersebut secara tidak langsung meningkatkan semangat siswa untuk aktif mengikuti proses pembelajaran.

Dalam strategi ini para siswa tidak sebatas duduk dan mendegarkan materi yang disampaikan guru saja, namun turut aktif dalam mengikuti pembelajaran dengan berpindah dari satu tempat ke tempat yang lainnya untuk mencari pasangan jawaban dan bertanya kepada teman sekelasnya untuk mendapatkan pasangan kartu soal/jawaban yang tepat. Strategi ini juga dapat mencakup tiga karakteristik siswa yaitu siswa yang belajar dengan mendengarkan, melihat, dan bergerak. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kemauan belajar siswa untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengerjakan tugasnya sendiri, khususnya pada materi tentang Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW dan dapat meningkatkan hasil belajar yang tuntas.

Pemilihan strategi Index Card Match dipilih oleh peneliti karena strategi ini cocok digunakan untuk materi pembelajaran yang banyak dan cocok digunakan untuk pengulangan materi pembelajaran yang telah diberikan sebelumnya atau bisa juga untuk menyampaikan materi baru asalkan siswa telah diberi tugas untuk mempelajari materi yang akan diajarkan terlebih dahulu. Pemilihan strategi ini juga berdasarkan karakteristik siswa kelas IV C yang aktif dalam belajar. Siswa dapat ikut serta dalam proses pembelajaran dan mengembangkan sikap kerjasama antar kelompok.

Penelitian yang relevan dengan model pembelajaran ini, sebagaimana penelitian pendidikan kelas yang dilaksanakan oleh Anita Wahyusari dengan judul Jurnal Tarbiyah "Penerapan Strategi *Index Card Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD IT Al-Hijrah Laut Dendang tahun 2017/2018". Hasil penelitian yang diperoleh dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *index card match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata bahasa Indonesia. Analisis data dilakukan dengan analisis varian. Hasil temuan ini menunjukkan: (1) Hasil belajar siswa kelas V pelajaran bahasa Indonesia materi peristiwa sebelum mengggunakan strategi *Index Card Match* belum terbukti memuaskan dengan presentase nilai rata-rata adalah 38,57%. (2) Penerapan strategi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran berjalan sesuai dengan yang diharapkan yakni sejalan dengan rancangan penelitian yang telah dirancang dan direspon dengan baik oleh siswa kelas V. (3) Penerapan strategi *Index Card Match* sangat tepat untuk digunakan karena hasil yang diperoleh meningkat sebesar 63,57% pada siklus I, kemudian di siklus II penerapan strategi *Index Card Match* juga mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 77.85%.[8]

Penelitian yang relevan juga dilaksanakan oleh Suwarni Al Suwartiani dengan judul Jurnal Pendidikan Riset dan Konseptual "Metode *Index Card Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mapel IPS Kelas VI SDN 1 Sumberbening Dongko Trenggalek tahun 2016/2017". Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Index Card Match* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar IPS materi gejala alam pada siswa kelas VI SDN 1 Sumberbening Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek pada semester II tahun pelajaran 2016/2017. hasil penelitian pra siklus yang diambil dari 26 siswa di kelas VI hanya 11 siswa yang berhasil memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Untuk Kriteria ketuntasan minimal pada mata pelajaran IPS adalah 65, artinya masih ada 15 siswa yang masih mengalami kesulitan dalam pembelajaran dan belum mencapai 50% dari jumlah siswa, sehingga perlu untuk memperbaiki keadaan

[8] Wahyusari Anita, "*Penerapan Strategi Index Card Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD IT Al-Hijrah Laut Dendang*, tanggal 1 juni tahun 2017/2018", *Jurnal Tarbiyah*, Vol. 25 No. 1, 93.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut. Untuk angka ketuntasan belajar siswa dari siklus I naik menjadi 12 anak atau sebesar 46,15% dan menjadi 20 anak pada siklus II atau sebesar 80%. Dan angka ketuntasan belajar pada siklus II sebanyak 21 anak atau sebesar 80,77%.[9]

Kedua hasil penelitian diatas menjelaskan bahwa menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *index card match* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk itu, peneliti mencoba mengembangkan hasil penelitian tersebut dengan cara menerapkan strategi *index card match* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa kelas IV C MI Miftahul-'Ulum Kraton Sidoarjo untuk mengetahui keefektifan model tersebut dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian melakukan kegiatan secara kelompok agar tercipta keadaan yang lebih kondusif dan tidak menyita banyak waktu.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul: **"Peningkatan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam materi Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW melalui strategi *Index Card Match* pada siswa kelas IV C MI Miftahul-'Ulum Kraton Sidoarjo".**

[9] Suwartiani Al Suwarni, "Metode *Index Card Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mapel IPS Kelas VI SDN 1 Sumberbening Dongko Trenggalek tanggal 4 november tahun 2016/2017", *Jurnal Pendidikan Riset dan Konseptual*, Vol. 1 No. 1, 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dibuat rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana penerapan strategi *Index Card Match* dalam meningkatkan hasil belajar SKI materi Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW pada siswa kelas IV C MI Miftahul-'Ulum Kraton Sidoarjo?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar SKI dalam materi Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW setelah diterapkan strategi *Index Card Match* pada siswa kelas IV C MI Miftahul-'Ulum Kraton Sidoarjo?

C. Tindakan yang Dipilih

Dari pengamatan dan wawancara guru kelas IV C MI Miftahul-'Ulum Kraton Sidoarjo dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi tentang Isra' Mi'raj nabi Muhammad SAW dengan menggunakan penerapan stategi *Index Card Match* dengan model penelitian Kurt Lewin yang terdiri dari 2 siklus dimana setiap siklus membutuhkan waktu 2x35 menit dalam pelaksanaannya.

Setiap siklusnya terdiri dari 4 tahapan, diantarannya yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*refelecting*). Diharapkan dengan adanya penerapan strategi *Index Card Match* ini dapat meningkatkan hasil belajar kelas VI C MI Miftahul-'Ulum Kraton Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan diatas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis penerapan strategi *Index Card Match* dalam meningkatkan hasil belajar SKI materi Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW pada siswa kelas IV C MI Miftahul-'Ulum Kraton Sidoarjo.
2. Menganalisis peningkatan hasil belajar SKI dalam materi Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW setelah diterapkan strategi *Index Card Match* pada siswa kelas IV C MI Miftahul-'Ulum Kraton Sidoarjo.

E. Lingkup Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester 1 (ganjil) tahun ajaran 2019-2020 pada kelas IV C MI Miftahul-'Ulum Kraton Sidoarjo, dengan rincian secara umum sebagai berikut:

1. Kelas : IV C
2. Jumlah Siswa : 25
3. Terdiri dari
   a. Siswa Laki-laki : 8
   b. Siswa Perempuan : 17
4. Materi : Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW
5. Strategi : *Index Card Match*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari rincian secara umum peneliti merincikan lagi sebagai batasan-batasan dalam melaksanakan penelitian tentang materi Isra' Mi'raj nabi Muhammad SAW, sebagai berikut:

1. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan menggunakan kurikulum 2013 revisi 2017 yaitu materi Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW. Permasalahan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah masalah kognitif terhadap pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).
2. Kompetensi Dasar

   3.3 Mengenal latar belakang Nabi Muhammad SAW di Isra' Mi'rajkan Allah SWT.
3. Indikator

   3.3.1 Siswa mampu mendefinisikan pengertian Isra' Mi'raj dengan benar.

   3.3.2 Siswa mampu menjelaskan latar belakang Nabi Muhammad di Isra' Mi'rajkan Allah dengan benar.

   3.3.3 Siswa mampu merinci pelaksanaan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW dengan tepat.

   3.3.4 Siswa mampu menyebutkan peristiwa penting dalam Isra' Mi'raj dengan tepat.

   3.3.5 Siswa mampu menyebutkan hikmah Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW dengan lengkap.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Penerapan strategi *Index Card Match* dalam pembelajaran bertujuan agar mempermudah siswa dalam meningkatkan hasil belajar, mempermudah siswa dalam memahami materi, serta agar pembelajaran yang dilakukan lebih berkesan dan bermakna.
5. Meningkatkan hasil belajar siswa materi Isra' Mi'raj nabi Muhammad SAW. Dengan rincian: (1) siswa mempelajari materi dengan membaca buku lembar kerja siswa (LKS), (2) siswa melakukan kegiatan mencocokkan pertanyaan dan jawaban, (3) siswa membacakan membuat kesimpulan di buku tugas masing-masing.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa

   Siswa akan terbantu dalam meningkatkan hasil belajar tentang materi Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW pada pembelajaran sejarah kebudayaan islam (SKI) dengan menggunakan stategi *Index Card Match*. Siswa termotivasi untuk belajar dengan kegiatan yang menyenangkan bersama teman-teman satu kelas dan meningkatkan kerjasama antar teman. Siswa mendapatkan suasana yang baru dalam kegiatan belajar yang berbeda dari biasanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagi Guru

Dapat dijadikan sebagai bahan untuk pertimbangan dalam menerapkan konsep pembelajaran di kelas, khusunya dalam menentukan strategi-strategi yang tepat untuk penyampaian materi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Manfaat yang lainnya adalah untuk memperbaiki pembelajaran di kelas agar tidak monoton dan dapat mengikutsertakan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar.

3. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan sebagai bahan untuk pertimbangan dalam penerapan pembelajaran, khususnya dalam menentukan kurikulum dan memenuhi sarana dan prasarana sekolah yang dapat menunjang pembelajaran di kelas.

4. Bagi Peneliti

Mendapatkan pengalaman langsung dalam menerapkan metode resitasi dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam (SKI), menambah pengetahuan dan wawasan peneliti dalam mempersiapkan diri dalam melakukan kegiatan belajar mengajar, serta dapat berinteraksi dengan peserta didik secara langsung.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Belajar adalah suatu perubahan dalam kepribadian sebagai suatu pola baru yang berupa kecakapan sikap kebiasaan, atau suatu pengertian. Belajar pada hakikatnya merupakan suatu usaha, suatu proses perubahan yang terjadi pada individu sebagai hasil dari pengamalan atau hasil dari pengamalan interaksi dengan lingkungannya. Belajar dengan pengertian lain adalah suatu upaya untuk menguasai sesuatu yang baru. Konsep ini mengandung dua hal, pertama adalah usaha untuk menguasai. Hal ini bermakna menguasai sesuatu dalam belajar. Kedua, sesuatu yang baru dalam arti hasil yang diperoleh dari aktivitas belajar. Dalam defenisi lain dijelaskan bahwa belajar merupakan suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari.[10]

Menurut Cronbach mengemukakan pendapat melalui bukunya yang berjudul *"Educational Psychology"* menurut Conbach, *"Learning is shown by change in behaviar as a result of experience."* Maksudnya dalam proses

[10] Amri Sofan, *Implementasi Pembelajaran Aktif Dalam Kurikulum 2013*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2015), 86.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar, seseorang berinteraksi langsung dengan objek belajar dengan menggunakan semua alat indranya.

Menurut Soemanto, para ahli menyatakan bahwa belajar dapat didefinisikan sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. *"Learning may be defined as the process by which behavior originates or is altered through training or experience."* Dengan demikian, perubahan tingkah laku akibat pertumbuhan fisik atau kematangan, kelelahan, penyakit, atau pengaruh obat-obatan adalah tidak termasuk sebagai belajar. Menurut hamalik, pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi (siswa dan guru), material (buku, papan tulis, kapur, dan alat belajar), fasilitas (ruang, kelas audio visual), dan proses yang saling mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa secara umum pembelajaran adalah suatu kegiatan yang lebih baik. Pembelajaran bertujuan membantu siswa agar memperoleh berbagai pengalaman dan dengan pengalaman itu tingkah laku siswa yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan nilai atau norma yang berfungsi sebagai pengendali sikap dan perilaku siswa menjadi bertambah, baik kuantitas maupun kualitasnya.

Hasil belajar terdiri dari dua kata, yaitu hasil dan belajar. Hasil adalah perolehan yang didapat setelah melakukan suatu aktivitas atau proses yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengakibatkan perubahan secara fungsional. belajar adalah proses berubahnya perilaku pada diri individu. Sedangkan hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri manusia.[11] Nawawi dalam K. Brahim menyatakan bahwa hasil belajar yaitu tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu.[12] Menurut KBBI terdapat beberapa arti dari "hasil" yakni : 1) Sesuatu yang diadakan oleh usaha, 2) pendapatan, perolehan, buah. Sedangkan belajar adalah perubahan suatu tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman hidup.[13] Secara umum Abdurrahman menjelaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh oleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Menurutnya juga anak-anak yang berhasil dalam belajar adalah anak yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.[14]

Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Hasil belajar siswa mencakup tiga ranah yaitu aspek afektif (sikap), kognitif (pengetahuan), dan psikomotorik (keterampilan). Benjamin Bloom mengklasifikasikan tiga ranah tersebut sebagai berikut:

---

[11]Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 44-45.
[12]Ahmad Susanto, *Teori*, 28.
[13]Harimurti Kridalaksana, *Kamus Linguistik*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), 343
[14]Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 38.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Ranah afektif (sikap), Ranah afektif adalah ranah yang berkenaan dengan sikap. Ranah afektif meliputi lima aspek, yaitu: 1) jawaban atau reaksi, 2) penerimaan, 3) organisasi, 4) internalisasi, 5) penilaian.
b. Ranah kognitif (pengetahuan), Ranah kognitif adalah ranah yang berkenaan dengan intelektual. Ranah kognitif terdiri dari enam aspek, yaitu: 1) pemahaman, 2) pengetahuan, 3) analisis, 4) sintesis, 5) evaluasi, dan 6) aplikasi.
c. Ranah psikomotorik (keterampilan), Ranah psikomotorik adalah ranah yang berkenaan dengan keterampilan dan kemampuan dalam bertindak. Ranah psikomotorik terdiri dari enam aspek, yaitu: 1) keterampilan gerak kasar, 2) gerakan refleks, 3) keharmonisan atau ketepatan, 4) gerak ekspresif dan interpretatif, 5) gerakan keterampilan yang kompleks, 6) kemampuan perseptual.[15] Ketiga ranah tersebut merupakan objek penelitian hasil belajar. Diantara ketiga ranah tersebut, ranah kognitif yang paling banyak dinilai oleh guru karena berkaitan dengan kemampuan penguasaan materi.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah mengukur kemampuan siswa melalui tiga ranah yaitu afektif, kognitif, dan psikomotorik dengan cara menganalisis data seperti angka-angka yang digunakan untuk mengetahui tingkat penguasaan pelajaran yang telah diajarkan oleh guru.

[15]Ahmad Susanto, *Teori*, 30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Indikator Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dikatakan berhasil ketika tujuan hasil belajar dapat tercapai. Tujuan hasil belajar dapat diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu: ranah afektif, kongnitif, dan psikomotorik.

a. Ranah afektif

Ranah afektif berhubungan dengan sikap, perasaan, emosi, nilai, penghargaan dan perhatian. Kratwohl, Masia, dan Bloom mengemukakan bahwa taksonomi ranah afektif meliputi lima kategori, yaitu: menerima, merespon, karakterisasi, mengorganisai, dan menilai.

b. Ranah kognitif

Bloom mengemukakan bahwa ranah kognitif memiliki enam tingkatan, yaitu:

1) Pengetahuan, dalam hal ini siswa diminta untuk mengingat kembali fakta-fakta sederhana. Dapat berupa satu fakta atau bahkan lebih.
2) Pemahaman, dalam hal ini siswa diharapkan mampu membuktikan pemahaman hubungan yang sederhana diantara konsep atau fakta.
3) Penerapan, dalam hal ini siswa dituntut untuk memiliki kemampuan memilih atau menyeleksi (aturan, cara, hukum, dalil, dan konsep) yang tepat untuk diterapkan dalam situasi baru secara benar.
4) Analisis, dalam hal ini siswa diharapkan mampu menganalisis situasi atau hubungan yang kompleks.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Sistesis, dalam hal ini siswa diharapkan mampu untuk menggabungkan unsur-unsur pokok ke dalam unsur-unsur yang baru.

6) Evaluasi, dalam hal ini siswa diharapkan menerapkan pengetahuan yang telah dimiliki untuk dapat menilai suatu kasus.

Aspek kognitif dilihat dari hasil tes. Dalam hal ini guru dituntut untuk melaksanakan tujuan tersebut dengan cara memasukkan unsur pertanyaan Pertanyaan yang diberikan harus sesuai dengan ranah kognitif sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.

c. Ranah psikomotorik

Ranah psikomotorik berhubungan dengan keterampilan motorik dan manipulasi benda yang memerlukan koordinasi badan dan saraf.[16] Dalam proses belajar mengajar, ketiga ranah tersebut harus diperhatikan. Untuk dapat melihat tingkat keberhasilan dari ketiga ranah tersebut, maka perlu diadakan penilaian hasil belajar. Penilaian belajar dilakukan untuk melihat kemampuan yang berhasil dicapai serta sebagai langkah untuk mempersiapkan proses pembelajaran yang lebih baik lagi.

Tabel 2.1
Indikator Hasil Belajar[17]

No	Ranah	Indikator
1	**Ranah afektif** a. Menerima	- Memilih - Mempertanyakan - Mengikuti

[16] Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 205-208.
[17] Kunandar, *Penilaian Autentik*,(Jakarta: PT Raja Grafindo, 2013), 115-120.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	b. Menanggapi	- Memberi - Mensupport - Menganut - Mematuhi - Meminati. - Menjawab - Membantu - Mengajukan - Mempromikan - Menyenangi - Menyambut - Mendukung - Menyetujui - Menampilkan - Melaporkan.
	c. Menilai	- Mengasumsikan - Meyakini - Meyakinkan - Memperjelas - Mengimani - Menggabungkan - Mengunda - Mengusulkan - Menekankan - Menyumbang - Mengklasifikasikan.
	d. Mengelola	- Menganut - Mengubah - Menata - Mengkombinasikan - Mempertahankan - Membangun - Memadukan - Mengelola - Menegoisasi.
	e. Menghayati	- Menyikapi - Memengaruhi - Mengkualifikasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		- Melayani - Menunjukkan - Membuktikan - Memecahkan Menyelesaikan.
2	**Ranah kognitif** a. Pengetahuan	- Mengidentifikasi - Mendefinisikan - Mendaftar - Mencocokan - Menetapkan - Menyebutkan - Melabel - Menggambarkan - Memilih.
	b. Pemahaman	- Menerjemahkan - Merubah - Menguraikan dengan kata kata sendiri - Menulis kembali - Merangkum - Membedakan - Menduga - Mengambil Kesimpulan - Menjelaskan.
	c. Penerapan	- Menggunakan - Mengoprasikan - Menciptakan - Menyelesaikan - Memperhitungkan - Menyikapkan - Menentukan.
	d. Analisis	- Membedakan - Memilih - Memisahkan - Membagi - Mengidentifikasi - Merinci - Menganalisis - Membandingkan.
	e. Sintesis	- Membuat pola

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	f. Evaluasi	- Merencanakan - Menyusun - Mengubah - Mengatur - Menyimpulkan - Mengkategorikan. - Menilai - Memilih - Membandingkan - Membenarkan - Mengkritik - Menafsirkan - Merangkum - Mengevaluasi.
3	**Ranah Psikomotorik** a. Peniruan b. Manipulasi c. Artikulasi	- Mengaktifkan - Menggabungkan - Meramal - Mengatur - Mengumpulkan - Menimbang - Memperkecil - Membangun - Memperbesar - Mengubah - Mereposisi. - Mengoreksi - Mendemonstrasikan - Merancang - Memilah - Melatih - Memperbaiki - Mengidentifikasi - Mengisi - Membuat. - Mengalihkan - Menggantikan - Memutar - Mendorong - Memindahkan - Menarik - Memproduksi - Mencampur

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	d. Pengalamiahan	- Mengoprasikan - Mengemas. - Mengalihkan - Mempertajam - Membentuk - Memadankan - Menggunakan - Memulai - Menyetir - Menjeniskan - Menempel.

3. Manfaat Hasil Belajar

Berdasarkan hasil belajar siswa, dapat diketahui kemampuan dan perkembangan yang dimiliki siswa sekaligus tingkat keberhasilan pendidikan. Hasil belajar harus menunjukkan perubahan keadaan agar menjadi lebih baik lagi, sehingga bermanfaat untuk: (a) menambah pengetahuan, (b) lebih memahami sesuatu yang belum dipahami sebelumnya, (c) lebih mengembangkan keterampilannya, (d) memiliki pandangan yang terarah atas sesuatu hal, (e) lebih menghargai suatu hal di kedepannya daripada sebelumnya.[18]

Hasil belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku seseorang yang mencakup adanya kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor setelah mengikuti proses belajar mengajar tertentu. Pendidikan dan pengajaran dikatakan berhasil apabila perubahan-perubahan yang terlihat pada siswa merupakan akibat dari proses belajar mengajar yang

[18]Dimyati dan Mudjiono, *Belajar*, 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dialaminya yaitu proses yang ditempuhnya melalui program dan kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru dalam proses pengajarannya.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor internal[19]

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu, faktor-faktor internal ini meliputi:

1) Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Keadaan fisik yang sehat akan memberikan pengaruh positif bagi kegiatan belajar seseorang.

2) Faktor Psikologis

Faktor psikologis adalah keadaan psikologi seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar. Beberapa faktor psikologis yang mempengaruhi proses belajar adalah:

a) Kecerdasan/ intelegensi Peserta Didik

[19]Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada umumnya kecerdasan diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik dalam mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat.

b) Motivasi

Motivasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keaktifan kegiatan belajar peserta didik. Motivasilah yang mendorong peserta didik ingin melakukan kegiatan belajar.

c) Minat

Minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

d) Sikap

Sikap individu dalam proses belajar dapat mempengaruhi keberhasilan proses belajarnya. Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap obyek, orang, peristiwa, dan sebagainya.

e) Bakat

Secara umum bakat didefinisikan sebagai kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Faktor Eksternal[20]

1) Pribadi dan Sikap Guru

Kepribadian dan sikap guru yang kreatif dan inovatif dalam perilakunya, maka siswa akan cenderung meniru gurunya yang aktif dan kreatif.

2) Suasana Pengajaran

Jika suasana pengajaran yang tenang terjadi dialog yang kritis antara siswa dengan guru, dan menumbuhkan suasana yang aktif diantara siswa maka keberhasilan siswa dalam belajar akan semakin meningkat.

3) Kompetensi Guru

Keberhasilan siswa dalam belajar akan banyak dipengaruhi oleh kemampuan guru yang profesional.

4) Masyarakat

Masyrakat cukup mempengaruhi kepribadian siswa dalam berpendidikan karena terdapat berbagai macam tingkah laku manusia dan berbagai macam latar belakang pendidikan yang berbeda-beda.

[20]Ibid, 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Alat-Alat Penilaian Hasil Belajar

Secara khusus alat-alat penilaian hasil belajar yakni tes baik tes uraian (esai) maupun tes objektif. Tes sebagai alat penilaian adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapat jawaban dari siswa dalam bentuk lisan (tes lisan), bentuk tulisan (tes tulisan), atau bentuk perbuatan (tes tindakan). Tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa yakni hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan penguasaan bahan ajar sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran. Ada dua jenis tes yaitu tes uraian/esai dan tes objektif :

a. Tes uraian[21]

Tes uraian merupakan alat penilaian hasil belajar dengan kategori yang paling tua. Secara umum tes uraian adalah pertanyaan yang harus dikerjakan atau dijawab siswa dalam bentuk menguraikan, menjelaskan, mendiskusikan, membandingkan, memberikan alasan, dan bentuk lain yang sejenis sesuai dengan tuntutan pertanyaan dengan menggunakan kata-kata dan bahasa sendiri. Kelebihan tes uraian antara lain:

[21]Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Dapat mengukur tingkat ketinggian proses mental atau aspek kognitif yang tinggi.
2) Dapat mengembangkan kemampuan berbahasa baik lisan maupun tulisan secara baik dan benar.
3) Dapat melatih kemampuan berpikir teratur atau penalaran secara logis, analitis, dan sistematis.
4) Mengembangkan keterampilan pemecahan masalah.
5) Mudah membuat soal tanpa memakan waktu yang lama dengan secara langsung melihat proses berpikir siswa.

Kekurangan tes uraian antara lain:

1) Sampel tes sangat terbatas sebab tes ini tidak mungkin dapat menguji semua bahan yang telah diberikan.
2) Bersifat subjektif baik dalam menanyakan, membuat pertanyaan, maupun cara memeriksanya.
3) Tes ini kurang reliabel, mengungkap aspek yang terbatas, pemeriksaannnya memerlukan waktu lama sehingga tidak praktis bagi kelas yang jumlah siswanya relative besar.[22]

Tes uraian terdari dari dua macam, yaitu tes uraian bebas dan tes uraian terbatas. Berikut ini adalah penjelasan dari kedua jenis tes uraian tersebut, yaitu:

[22] Ibid, 36.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Tes uraian bebas

Dalam uraian bebas jawaban siswa tidak dibatasi, bergantung pada pandangan siswa itu sendiri yang disebabkan oleh isi pertanyaan yang bersifat umum. Contoh: jelaskan sebab-sebab terjadinya pertumbuhan penduduk yang tepat!

2) Tes uraian terbatas

Dalam bentuk ini pertanyaan telah diarahkan kepada hal-hal tertentu dari segi ruang lingkupnya, sudut pandang menjawabnya, dan indikator-indikatornya. Contoh: bagaimana hubungan pertumbuhan penduduk dengan kualitas hidup manusia dalam hal ekonomi, pendidikan, dan kesehatan.[23]

b. Tes Objektif

Soal-soal bentuk objektif banyak digunakan dalam menilai hasil belajar karena luasnya bahan pelajaran yang dapat dicakup dalam tes dan mudahnya menilai jawaban yang diberikan. Soal-soal bentuk objektif dikenal ada beberapa bentuk, yaitu:

1) Bentuk soal jawaban singkat.

Bentuk soal jawaban singkat merupakan soal yang harus di jawab dalam bentuk kata, bilangan, kalimat, atau simbol dan jawabannya hanya dapat dinilai benar atau salah. Ada dua contoh

[23]Ibid, 37-38.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

soal jawaban singkat, yaitu bentuk pertanyaan langsung dan bentuk pertanyaan tidak lengkap.

2) Bentuk soal benar-salah.

Bentuk soal benar-salah adalah bentuk tes yang memiliki beberapa soal berupa pernyataan yang sebagian benar dan sebagian salah. Bentuk soal benar-salah dapat dipakai untuk mengukur tinggi rendahnya pengetahuan siswa tentang fakta, definisi, dan prinsip.

3) Bentuk soal menjodohkan

Bentuk soal menjodohkan terdiri atas dua kelompok pernyataan yang saling berkesinambungan. Kedua kelompok pernyataan ini berada dalam satu kesatuan. Kelompok sebelah kiri merupakan bagian kelompok yang berisi soal yang harus dicari jawabannya. Dalam bentuk yang paling sederhana, jumlah soal harus sama dengan jumlah jawabannya, alangkah baiknya apabila jumlah jawaban yang disediakan dibuat lebih banyak daripada soalnya karena hal ini akan mengurangi kemungkinan siswa menjawab betul dengan hanya menebak.

4) Bentuk soal pilihan ganda

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Soal pilihan ganda adalah bentuk tes yang mempunyai satu jawaban yang benar atau yang paling tepat. Dilihat dari strukturnya, bentuk dari soal pilihan ganda terdiri atas:

a) Stem, yaitu pertanyaan atau pernyataan yang berisi permasalahan yang akan ditanyakan.
b) Option, yaitu sejumlah pilihan atau alternatif jawaban.
c) Kunci, yaitu jawaban yang benar dan tepat.
d) *Distraktor* (pengeco), yaitu jawaban-jawaban lain selain kunci jawaban.[24]

B. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

1. Pengetian Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Sejarah berasal dari bahasa Arab yaitu *Syajaratun* yang memiliki makna yaitu pohon. Dalam dunia barat disebut *Histoire* (Perancis), *Histoire,* (Belanda), *History* (Inggris). Sejarah berasal dari bahasa yunani yakni *Istoria,* yang memiliki arti ilmu yaitu adanya penelitian, karena sejarah dapat diuji dengan penelitian agar menemukan bukti. Dalam penelitian lain, sejarah adalah catatan berbagai peristiwa yang terjadi pada masa lampau (*event in the past*). Dalam pengertian lebih seksama, sejarah adalah kisah

[24]Ibid, 44-48.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan peristiwa masa lampau bagi umat manusia. Peradaban Islam adalah terjemahan dari kata Arab, yaitu Al-Hadharah Al-Islamiyah.[25]

Kata Arab ini sering juga diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan pengertian Kebudayaan Islam. Kebudayaan dalam bahasa Arab adalah Al-Tsaqah. Kebudayaan adalah bentuk ungkapanmengenai semangat mendalam suatu masyarakat. Sedangkan manifestasi-manifestasi kemajuan mekanis dan teknologis lebih berkaitan dengan peradaban. Sedangkan, peradaban kebudayaan lebih di refleksikan dalam seni, sastra, ekonomi serta teknologi. Pengetian sejarah kebudayaan Islam menurut beberapa ahli:

1. Menurut Sidi Gazalba, sejarah adalah gambaran masa lalu tentang manusia dan sekitarnya sebagai makhluk sosial yang disusun secara ilmiah dan lengkap, yang meliputi urutan fakta masa tersebut dengan tafsiran dan penjelasan yang memberi pengertian dan pemahaman tentang apa yang telah berlalu.
2. Menurut Ibnu Khaldun, sejarah yaitu menunjukkan pada peristiwa-peristiwa atau penting pada waktu atau ras tertentu. Menurutnya, sejarah terbagi menjadi tiga bagian yaitu sejarah masa lampau (lalu), sejarah masa kini/yang sedang berjalan dan sejarah masa akan datang/belum rencana atau sudah ada rancangan.

[25] Siti Maryam, *Sejarah Kebudayaan Islam*, (Yogyakarta: LESFI, 2004), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Menurut Koenjaraningrat, sejarah kebudayaan Islam mempunyai tiga wujud, diantarannya:
   1) Wujud ideal, yaitu wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan-peraturan, dan lain-lain.
   2) Wujud kelakuan, yaitu wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks aktivitas kelakuan berpola dari manusia dalam suatu masyarakat.
   3) Wujud benda, yaitu wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya. Sedangkan istilah peradaban biasanya dipakai untuk bagian-bagian dan unsur-unsur dari kebudayaan yang halus dan indah.
   4) Menurut H.A.R Gibb, bahwa sejarah peradaban Islam sesungguhnya lebih dari sekedar agama, ia adalah peradaban yang sempurna. Karena yang jadi pokok kekuatan dan sebab timbulnya kebudayaan adalah agama Islam, kebudayaan yang di timbulkannya dinamakan kebudayaan atau peradaban Islam.

Jadi, berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian sejarah kebudayaan Islam adalah kebudayaan Islam terutama pada wujud idealnya. Sementara itu, landasan kebudayaan Islam adalah agama Islam. Sehingga, dalam Islam tidak seperti pada masyarakat yang menganut agama-agama di bumi. Agama bukanlah kebudayaan tapi dapat melahirkan kebudayaan. Jika kebudayaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan hasil cipta, rasa dan karya manusia. maka agama Islam adalah wahyu dari Allah SWT.

Sejarah kebudayaan Islam adalah catatan lengkap tentang segala sesuatu yang dihasilkan oleh umat Islam untuk kemaslahatan hidup dan kehidupan manusia. definisi mengenai sejarah kebudayaan Islam yakni kejadian-kejadian atau peristiwa yang terjadi di masa silam yang diabadikan yang menyangkut awal mulanya Islam yang dibawa oleh Rasulullah SAW. Sejak zaman Rasulullah SAW, kebudayaan Islam berkembang terus menerus sejalan dengan perkembangan pemikiran atau meluasnya kekuatan politik dan daerah penganut Islam.

SKI adalah mata pelajaran agama Islam yang diberikan di Madrasah Ibtidaiyah mulai kelas III sampai VI. SKI mengungkap kejadian-kejadian mada lampau. Karakteristik Tarikh dan kebudayaan Islam pada kemampuan mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam. SKI di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan/peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam di masa lampau, mulai dari sejarah masyarakat Arab pra-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam, sejarah kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammad SAW, sampai masa Khulafaurrasyidin.

Secara substansial mata pelajaran SKI memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak dan kepribadian peserta didik. Adapun Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran SKI kelas VI Semester 1 adalah sebagai berikut:[26]

Tabel 2.2
Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.	3.3 Mengenal latar belakang Nabi Muhammad SAW di Isra' Mi'rajkan Allah SWT.

2. Dasar dan Tujuan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

a. Dasar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), adalah salah satu bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang

[26] Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati SKI, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, pembiasaan dan keteladanan.[27]

Dasar untuk mempelajari mata pelajaran SKI ini adalah dari para nabi di masa lampau yang wajib di ingat dan diteladani. Pentingnya sejarah dalam kehidupan ini bisa dilihat dari penceritaan beberapa kisah nabi, rasul dan umat terdahulu di dalam Al-Qur'an dalam surah Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: *"Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah."*

b. Tujuan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Mata pelajaran SKI di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan-kemampuan sebagai berikut:

1) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai, dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah SAW dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

[27] A. Syalabi, *Sejarah dan Kebudayaan Islam 1*, (Jakarta: Pustaka Al Husna Baru, 2003), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan.
3) Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.
4) Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau.

3. Materi Sejarah Kebudayaan Islam tentang Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW

a. Pengertian Isra' Mi'raj

Isra' yaitu perjalanan Nabi Muhammad Saw, yang diatur oleh Allah Swt, dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqsa. Mi'raj yaitu perjalanan Nabi Muhammad Saw, yang diatur oleh Allah Swt, dari Masjidil Aqsa hingga Sidratul Muntaha.

Jadi Isra' Mi'raj adalah kekuasaan Allah Swt, memperjalankan hambanya (Nabi Muhammad Saw) dari Masjidil Haram di kota Mekkah sampai ke Masjidil Aqsa di Yerussalem pada malam hari, kemudian dilanjutkan sampai ke langit ketujuh (Sidratul Muntaha).

b. Latar Belakang Nabi Muhammad SAW di Isra' Mi'rajkan Allah SWT

Allah berfirman dalam Surah Al-Israa ayat 1:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

سُبْحَانَ الَّذِي أَسْرَىٰ بِعَبْدِهِ لَيْلًا مِنَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ إِلَى الْمَسْجِدِ الْأَقْصَى الَّذِي بَارَكْنَا حَوْلَهُ لِنُرِيَهُ مِنْ آيَاتِنَا ۚ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ

Artinya:

"Mahasuci (Allah), yang telah memperjalankan hamba-Nya (Muhammad) pada malam hari dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqsa yang telah kami berkahi sekelilingnya agar kami perlihatkan kepada-Nya sebagian tanda-tanda (kebesaran) kami. Sesungguhnya Dia Maha Mendengar, Maha Melihat."

Setelah menjadi rasul, Nabi Muhammad Saw, semakin giat berdakwah. Semakin giat dakwah beliau semakin banyak pula tantangan dan ancaman yang datang. Nabi semakin cemas dan khawatir. Allah Swt, selalu menenangkan hati beliau, dengan menurunkan wahyu-wahyu-Nya.

Kala itu Rasulullah mendapat ujian yang sangat berat, dua orang terdekat beliau yang selalu membela beliau telah wafat. Baru saja paman beliau Abu Thalib bin Abdul Munthalib meninggal, tiga hari kemudian istri beliau, yakni Khadijah ra, telah dipanggil sang Khaliq. Beliau benar-benar berduka. Kaum muslimin juga merasakan sedih sekali. Reaksi kaum kafir Quraisy pun semakin memusuhi Rasulullah Saw.

Dalam keadaan seperti itu, Allah Saw, mengutus Malaikat Jibril untuk menjemput beliau. Pada malam tanggal 27 Rajab tahun 621 M Rasulullah sedang duduk termenung di serambi masjid. Datanglah Jibril

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendekati beliau dan mengajaknya untuk melakukan perjalanan jauh, yakni isra' dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqsa dan mi'raj ke langit ketujuh.

Allah Swt, Tuhan yang maha mengetahui dan maha bijaksana selalu menolong dan menghibur Rasulullah saat merasa sedih dan risau. Allah bermaksud menunjukkan tanda-tanda kekuasaan dan kebesaran-Nya. Sehingga beliau tak pernah cemas atau risau. Peristiwa yang akan dialami Nabi ini sangat menakjubkan. Kejadian sulit diterima akal biasa, hanya orang beriman yang dapat mempercayainya.

c. Peristiwa Penting Dalam Isra' Mi'raj

Isra' Mi'raj terjadi pada tanggal 27 Rajab tahun 621 M, yaitu 3 tahun sebelum hijrah. Bagaimana Nabi Saw, menempuh perjalanan yang menakjubkan itu?

1) Perjalanan Isra' dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqsa

a) Nabi Muhammad Saw, mengendarai Buraq yang dibawa Malaikat Jibril dari Surga.

b) Dalam perjalanan, berhenti sejenak dan melaksanakan salat sunnah 2 rakaat di Madinah, Jibril menjelaskan kepada Nabi Muhammad Saw, bahwa ditempat inilah kelak Nabi Muhammad Saw berhijrah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Setelah melanjutkan perjalanan, Jibril menyuruh Nabi Muhammad Saw turun untuk salat 2 rakaat. Di Thuur Sina, yaitu tempat Nabi Musa As, berbicara langsung dengan Allah Swt.

d) Kemudian untuk ketiga kalinya Jibril menyuruh Nabi Muhammad Saw, berhenti untuk melakukan salat 2 rakaat lagi di Baitul Lahm, tempat Nabi Isa lahir.

e) Dalam perjalanan, Nabi Muhammad Saw, mengalami peristiwa-peristiwa sangat bermakna.

2) Perjalanan Mi'raj dari Masjidil Aqsa ke langit ketujuh (Sidratul Muntaha)

Setelah melalui perjalanan dari langit pertama hingga langit ketujuh, Nabi Muhammad Saw, kemudian melanjutkan perjalanan tanpa ditemani oleh Malaikat Jibril. Pada saat itulah Nabi Muhammad Saw, menerima perintah salat dari Allah Swt. sebagaimana telah kalian ketahui bahwa maksud Isra' Mi'raj Nabi Muhammad Saw, adalah agar Allah Swt, memperlihatkan tanda-tanda kebesaran-Nya. Peristiwa yang dialami Rasulullah ketika menjalankan Isra' mi'raj:

a) Bertemu dengan Jin Ifrid.

b) Rasulullah menyaksikan orang yang tak henti-hentinya menuai (memanen) hasil tanamannya. Sebagai gambaran bagi orang yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berjuang dalam membela agama Allah. Amal mereka dilipat gandakan sampai 700 kali.

c) Nabi Muhammad Saw, mencium bau harum, Jibril menjelaskan bahwa bau tersebut adalah bau makam Mashithah beserta keluargannya yang dibunuh oleh Raja Fir'aun karena tetap teguh mempertahankan keimanannya kepada Allah Swt.

d) Gambaran dosa dan hukuman bagi orang yang berzina. Nabi diperlihatkan beberapa orang yang sedang membawa daging, dan disebelah orang-orang itu terdapat daging yang sudah busuk. Kemudian orang-orang itu membuang daging yang dibawanya dan mengambil daging yang sudah membusuk.

e) Gambaran dosa dan hukuman bagi orang yang suka riba. Nabi diperlihatkan ada orang yang perutnya sangat besar sehingga sukar untuk berjalan.

f) Gambaran dosa dan hukuman bagi orang yang suka berdusta dan membicarakan keburukan orang lain. Nabi diperlihatkan ada orang yang memotong lidahnya sendiri. Setelah lidahnya terpotong kemudian tersambung kembali, begitu seterusnya berulang-ulang.

g) Kemudian Nabi juga diperlihatkan gambaran wajah-wajah para malaikat penjaga neraka. Wajahnya menakutkan, tidak tersenyum

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan tidak memperlihatkan keramahan dalam kelembutan sedikitpun.

Banyak peristiwa yang disaksikan oleh Nabi Muhammad Saw, dalam perjalanan Isra' Mi'raj tersebut. Hal ini merupakan peringatan agar manusia jangan sampai berbuat dosa, sekecil apapun dosa pasti akan ada balasannya. Manusia hendaknya selalu berbuat baik. Karena sekecil apapun kebaikan akan ada pahalanya. Disamping mengalami peristiwa yang menakjubkan diatas, ada sesuatu yang lebih utama yang diperoleh Rasulullah ketika Mi'raj.

- ✓ Apa hasil Rasulullah di mi'rajkan ke langit?

  Selama perjalanan Isra' Mi'raj Nabi Saw, selalu ditemani dan dipandu oleh Malaikat Jibril. Namun ketika hendak naik ke Sidratul Muntaha, Jibril tidak lagi menemani beliau. Beliau harus naik sendiri untuk menjemput perintah langsung sang Khaliq, yakni perintah salat lima waktu yang wajib dilaksankan oleh beliau dan seluruh umat Islam.

  Setelah menerima perintah itu, Nabi kembali ke Mekkah bersama Jibril. Nabi kembali ditempat pada malam itu juga. Sebuah perjalanan yang hanya terjadi atas qudrat dan iradat-Nya Subhanallah.

- ✓ Bagaimana sikap Rasulullah setelah kembali dari Isra' Mi'raj?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rasulullah harus segera menyampaikan perintah salah yang baru saja diterima kepada umatnya. Beliau merasa cemas akan sikap kaumnya. Apakah mereka akan bisa menerima kebenaran peristiwa yang dialaminya. Sementara kejadian yang dialaminya memang sangat luar biasa. Beliau berpikir bagaimana menyampaikan berita itu kepada umatnya.

- ✓ Bagaimana reaksi kaum Quraisy mendengar berita Isra' Mi'raj?

Rasulullah yang bersifat tablig akan selalu menyampaikan setiap wahyu Allah kepada umatnya. Beliau tak akan menyimpan wahyu itu meskipun berat tantangan yang dihadapinya. Beliau menceritakan peristiwa Isra' Mi'raj dihadapan orang-orang Quraisy.

Ternyata benar, kebanyakan penduduk Quraisy tidak percaya akan kebenaran peristiwa Isra' Mi'raj. Bahkan mereka banyak yang menganggap Nabi telah gila. Dalam kondisi seperti itu, Abu Bakar datang membesarkan hati Nabi Muhammad Saw. Abu Bakar membenarkan dan mempercayai semua perkataan Nabi Saw.

d. Perintah Salat Lima Waktu

Seperti yang telah kamu ketahui, bahwa salat lima waktu merupakan perintah Allah Swt, yang berasal dari hasil Isra' Mi'raj Nabi Muhammad Saw. Perintah salat ini memiliki suatu keistimewaan dibanding dengan perintah wajib lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Salah satunya adalah bahwa salat lima waktu adalah perintah langsung Allah Swt, kepada Nabi Muhammad Saw, tanpa perantara Malaikat Jibril. Ketika di Mi'rajkan ke Sidratul Muntaha, Nabi mendapat perintah melaksanakan salat. Semula, perintah salat dalam sehari semalam adalah 50 kali sebagaimana diwajibkan atas umat sebelumnya. Namun Allah Swt memberikan keringanan kepada Nabi Muhammad Saw, dan umatnya, sehingga perintah salat hanya lima waktu dalam sehari-semalam. Namun pahala dan keutamaannya tidak kurang dari lima puluh kali.

Salat lima waktu merupakan salah satu rukun Islam. Setiap muslim yang berakal dan sudah balig wajib melaksanakannya dengan tertib. Salat adalah tiang agama. Orang yang melaksanakan salat berarti menegakkan agama. Dan orang yang meninggalkan salat berarti merubuhkan agama. Orang yang meninggalkan salat sekali saja, maka namanya akan dicatat di pintu neraka, sampai ia lakukan kembali (qada) salat itu.

Salat menjadi amal ibadah yang sangat penting. Amal perbuatan manusia yang kelak akan dihisab pertama pada "Hari Perhitungan" (Yaumul Hisab) adalah salat. Jika seseorang baik dan sempurna ibadah salatnya, maka akan dinilai baik semua amal ibadahnya.

e. Hikmah Peristiwa Isra' Mi'raj

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ada beberapa hikmah yang dijadikan pelajaran dan nasihat dalam kehidupan sehari-hari dari peristiwa Isra' Mi'raj Nabi Muhammad Saw, diantaranya adalah"

1) Kita harus meyakini bahwa apapun yang Allah Swt, kehendaki bisa terjadi, karena Allah maha kuasa atas segala sesuatu. Oleh karena itu manusia tidak boleh sombong. Seperti yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad Saw, walaupun seorang pemimpin, Nabi tidak sombong.
2) Kita wajib taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Ketaatan itu harus dibuktikan dengan ibadah. Ibadah utama dalam Islam adalah menegakkan salat. Perintah salat diterima langsung oleh Nabi Muhammad Saw dari Allah Swt, dari peristiwa Isra' Mi'raj.
3) Kita harus mencintai dan bangga kepada Nabi Muhammad Saw karena bukan hanya Nabi-Nya Umat Islam, tetapi beliau juga pemimpin umat seluruh dunia. Isra'nya Nabi yang dimulai dari kota Mekkah menuju Yerussalem membuktikan bahwa Nabi dicintai oleh bangsa yang bukan orang Arab saja, tapi juga sampai diluar Arab. Wilayah yang pada waktu itu merupakan pusat kekuasaan Yahudi dan Nasrani-pun tetap menerima dan menghormati Nabi Muhammad Saw.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Kita harus membuktikan bahwa besarnya Islam bukan karena kekuasaan, tetapi karena dakwah yang disampaikan dengan hikmah penuh kelembutan, kasih sayang dan dengan suri tauladan.[28]

C. Tinjauan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Index Card Match

1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Index Card Match

Pembelajaran kooperatif adalah belajar bersama yang dilakukan antara dua orang atau lebih yang setiap anggotanya bertanggung jawab untuk bekerjasama menyelesaikan tugas kelompok atau dengan kata lain saling ketergantungan positif antar anggota kelompok.[29] Depdiknas menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dilakukan melalui kelompok kecil yang saling bekerja sama memaksimalkan kondisi belajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.[30]

Arif Rohman menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang menekankan pada ketergantungan positif antar indiviu yang melibatkan tanggung jawab perseorangan, dilaksanakan dengan bertatap muka, melakukan komunikasi yang intensif, serta

[28] Mahruz El Mawa, *Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013,* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah, 2016), 1-10.
[29] Anita Lie, *Cooperatif Learning (Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas),* (Jakarta: Grasindo, 2007), 30.
[30] Depdiknas, *Kurikulum 2004 Standart Kompetensi,* (Jakarta: Puskur. Dit. PTKSD, 2003), 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan evaluasi kelompok.[31] Sedangkan Slavin (dalam Isojoni) berpendapat bahwa pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang dilakukan dalam kelompok kecil terdiri dari lima orang secara heterogen.[32]

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran kooperatif ini tercipta akibat terjadinya masalah lemahnya proses pembelajaran dalam dunia pendidikan. Proses pembelajaran yang menekankan siswa pada kegiatan menghafal (teori) tanpa adanya praktik atau tanpa mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari mengakibatkan siswa hanya cerdas secara teori namun tidak dengan praktiknya. Pembelajaran seperti ini dapat membuat siswa menjadi bosan, dan bahkan tidak sedikit siswa yang tidak mengetahui manfaat dilaksanakan suatu pembelajaran karena tidak dapat mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran menjadi kurang bermakna. Untuk itu, pembelajaran secara kooperatif perlu dilakukan agar siswa termotivasi untuk mengikuti pelajaran, sehingga materi pelajaran dapat diserap dengan baik oleh siswa dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

---

[31]Arif Rohman, *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: LaksBang Mediatama, 2009), 186.
[32] Robert E. Slavin, *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik*, (Bandung: Nusa Media, 2009), 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Tujuan Pembelajaran Kooperatif Tipe Index Card Match

Pembelajaran kooperatif memiliki beberapa tujuan. Zamroni mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif bertujuan mengurangi kesenjangan pendidikan antar level individu serta mengembangkan rasa solidaritas dikalangan siswa.[33] Nurhadi mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif bertujuan untuk memberi pengetahuan, konsep, kemampuan, serta pemahaman yang dibutuhkan siswa dengan harapan agar siswa mampu menjadi anggota masyarakat yang bahagia dan dapat memberikan kontribusi.[34]

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pembelajaran kooperatif adalah untuk melatih kerja sama dan memupuk rasa solidaritas antar individu guna mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

3. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe Index Card Match

Model pembelajaran kooperatif memiliki beberapa langkah-langkah proses pembelajaran. Langkah-langkah tersebut ada pada tabel dibawah ini.

Tabel 2.3
Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif[35]

Fase	Perilaku Guru
Fase 1 Menyampaiakan tujuan dan	Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada

[33]Zamroni, *Paradigma Pendidikan Masa Depan* (Yogyakarta: Bigraf Publishing, 2000), 146.
[34]Nurhadi, *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK* (Malang: UM Pres, 2004), 112.
[35]Trianto Ibnu Badar al-Tabany, *Mendesain Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), 117

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memotivasi siswa	pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.
Fase 2 Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.
Fase 3 Mengorganisasi siswa kedalam kelompok-kelompok belajar	Guru menjelaskan pada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap siswa agar melakukan transisi secara efisien.
Fase 4 Membimbing kelompok belajar dan bekerja	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
Fase 5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
Fase 6 Memberikan penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

4. Pengertian Strategi *Index Card Match*

Strategi *index card match* adalah strategi yang bersifat kerja sama, saling tolong menolong, dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang telah diberikan dalam bentuk permainan berupa potongan-potongan pasangan kartu soal dan jawaban.

Agus Suprijono menjelaskan bahwa *index card match* (mencari pasangan kartu) adalah salah satu model pembelajaran menyenangkan yang digunakan untuk memantapkan pengetahuan siswa terhapat materi yang dipelajari.[36] Sedangkan Kurniawati berpendapat bahwa strategi *index card*

[36]Agus Suprijono, *Cooperative Learning dan Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pusaka Pelajar, 2013), 120.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

match adalah strategi yang menyenangkan yang dapat digunakan untuk mengulang materi yang telah diajarkan.[37]

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa strategi *index card match* adalah strategi yang menyenangkan berbentuk permainan mencari pasangan kartu soal/jawaban yang berguna untuk memotivasi dan memahamkan siswa terhadap materi yang telah dipelajari sebelumnya oleh guru.

5. Tujuan Strategi *Index Card Match*

Strategi *index card match* bertujuan untuk melatih siswa berfikir cermat dalam waktu singkat dan memberi penguatan pemahaman terhadap materi utama yang diajarkan. Dengan menerapkan strategi *index card match* siswa akan tertarik dan termotivasi mengikuti pemebelajaran, karena strategi ini mengajak siswa untuk turut aktif selama kegiatan pembelajaran dengan cara bermain sambil belajar. Melalui diterapkannya strategi *index card match* siswa belajar mengungkapkan gagasannya dengan cara yang menyenangkan, dan tidak sebatas mendengarkan penjelasan dari guru. Dengan demikian, proses kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan menyenangkan, dan siswa semangat dalam mengikuti pembelajaran.[38]

[37]Kurniawati Euis, *Komparasi Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 154.
[38]Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: Pustaka Insan Media, 2008), 69.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Langkah-Langkah Strategi *Index Card Match*

Strategi *index card match* (mencari pasangan kartu) adalah strategi yang menyenangkan untuk mengulang materi yang telah diajarkan sebelumnya. Untuk dapat menerapkan strategi *index card match,* harus terlebih dahulu mengetahui langkah-langkah pembelajarannya. Berikut ini adalah langkah-langkah penerapan strategi *index card match,* yaitu:

a. Guru membuat potongan-potongan kartu yang jumlahnya sesuai dengan jumlah siswa dalam satu kelas.
b. Potongan-potongan kartu tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama banyak.
c. Separuh bagian potongan kartu, bertuliskan pertanyaan tentang materi yang telah diajarkan. Pada setiap potongan kartu hanya berisikan satu buah pertanyaan.
d. Separuh bagian potongan kartu lainnya, bertuliskan pasangan jawaban dari pertanyaan yang telah dibuat. Pada setiap potongan kartu juga hanya berisikan satu buah jawaban.
e. Seluruh potongan kartu soal dan seluruh potongan kartu jawaban digabung dan dikocok menjadi satu hingga tercampur antara soal dan jawaban.
f. Bagikan potongan kartu tersebut kepada siswa secara acak. Masing-masing siswa hanya mendapatkan satu buah potongan kartu (potongan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kartu tersebut dapat berupa soal maupun jawaban). Kemudian, guru menjelaskan pada siswa bahwa aktivitas pembelajaran yang dilakukan adalah dengan cara berpasangan. Separuh jumlah siswa yang ada didalam kelas mendapatkan kartu soal dan separuh bagian lainnya mendapat kartu jawaban.

g. Siswa diminta untuk menemukan pasangan kartu (soal/jawaban) yang didapat. Apabila sudah menemukan pasangan, siswa pemegang pasangan kartu soal dan jawaban diminta untuk duduk berdekatan. Kemudian guru memberikan penjelasan bahwa untuk tidak memberitahu materi yang telah didapat pada siswa lainnya.

h. Setelah semua siswa menemukan pasangannya dan duduk berdekatan, guru meminta siswa untuk membacakan soal dan jawaban yang diperoleh secara bergantian pada teman-teman lainnya.

i. Pada akhir pembelajaran, guru memberikan klarifikasi dan membuat kesimpulan bersama siswa serta memberikan penghargaan pada siswa yang berhasil menjawab dengan benar[39]

Sedangkan Melvin L Silberman menjelaskan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *index card match* terdiri dari beberapa prosedur, diantaranya adalah: a) pada kartu indeks yang telah dipisah, bertuliskan pertanyaan tentang apapun yang telah diajarkan, kartu indeks

[39]Agus Suprijono, *Cooperative*, 120-121.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibuat sejumlah setengah dari jumlah siswa yang ada didalam kelas, b) pada kartu indeks yang telah dipisah pada bagian lainnya, bertuliskan jawaban tentang pertanyaan yang telah dibuat pada kartu indeks sebelumnya, kartu indeks dibuat sejumlah setengah dari jumlah siswa yang ada didalam kelas, c) kemudian kedua bagian potongan kartu tersebut dikocok hingga tercampuraduk, d) setiap siswa mendapatkan satu kartu, kemudian siswa diberi penjelasan bahwa aktivtas pembelajran kali ini adalah belajar mencocokkan soal dengan jawaban, e) guru memberikan perintah pada siswa untuk mencari kartu pasangan mereka, dan memberikan perintah siswa yang telah menemukan pasangannya untuk duduk bersama, f) apabila semua siswa telah menemukan pasangan yang cocok dan telah duduk berdekatan, guru memberikan perintah pada siswa bersama pasangannya untuk membacakan dengan keras soal dan jawaban yang didapat secara bergantian.[40]

7. **Kelebihan dan Kekurangan Strategi *Index Card Match***

Kelebihan strategi *index card match*, diantaranya adalah:

1) Dapat menumbuhkan kegembiraan selama proses pembelajaran berlangsung.
2) Materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dapat memotivasi dan menarik perhatian siswa.

[40]Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Raisul Muttaqien (Bandung: Nusamedia, 2006) Cet. 3 (Edisi Revisi), 250-251.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Dapat menciptakan suasana kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan.
4) Dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga siswa mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan bahkan mampu melampaui KKM.
5) Proses evaluasi dilakukan bersama pengamat (guru) dan pemain (siswa).

Kekurangan strategi *index card match*, diantaranya adalah:

1) Waktu yang dibutuhkan siswa untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru membutuhkan waktu yang cukup lama.
2) Guru harus berjiwa demokratis dan memiliki keterampilan dalam mengelola kelas.
3) Guru harus meluangkan waktu lebih dalam proses pembelajaran.
4) Dibutuhkan persiapan yang matang sebelum dilaksanakan di dalam kelas.
5) Suasana kelas menjadi gaduh karena masing-masing siswa harus mencari pasangan kartu yang didapat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Motode Penelitian

Metode penelitian adalah tindakan yang dilaksanakan peneliti dalam mencari data penelitian, dalam hal ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas.Ada makna dari kalimat penelitian tindakan kelas, yaitu:[41]

1. Penelitian, adalah kegiatan mengamati mulai dari mengatur, cara menerapkan, melalui beberapa aturan yang ada untuk memperoleh informasi yang dapat bermanfaat bagi peneliti.
2. Tindakan, adalah kegiatan yang sudah di rancang dengan baik untuk tujuan tertentu dalam bentuk kegiatan siklus siswa.
3. Kelas, adalah sebuah ruangan atau tempat dimana ada sekumpulan siswa dan 1 orang guru sedang terjadi proses belajar mengajar menggunakan media,materi dan suasana yang sama pula.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah meneliti dengan cermat kegiatan pembelajaran mulai dari merancang pembelajaran, menerapkan hingga evaluasi yang sengaja dilakukan siswa dalam sebuah kelas secara bersama-sama.[42] Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan didalam kelas yang memiliki

[41]Wina Sanjaya. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Yogyakarta: CV. Budi Utomo.2009), 4.
[42]*Ibid*, 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

permasalahan yang dihadapi guru untuk mencari solusi terbaik. Penelitian tindakan kelas bukan tentang tindakan guru terhadap siswa, tetepi siswa secara aktif berperan dalam melaksanakan pembelajaran yang sudah dirancang oleh guru dan bersifat kolaboratif.

Pendapat tersebut dikembangkan oleh Kurt Lewin, seorang psikologi sosial bahwa cara yang efisien dalam mengoptimalkan penelitian dengan kolaborasi dan partisipasi secara demokratis antara peneliti, guru dan siswa yang aktif bertindak di dalamnya. Kurt Lewin juga berpendapat bahwa dengan konsep *Action Research* yang terdiri dari empat komponen, yaitu Perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Adapun siklus PTK Menurut Kurt Lewin dapat dilihat pada gambar di bawah ini:[43]

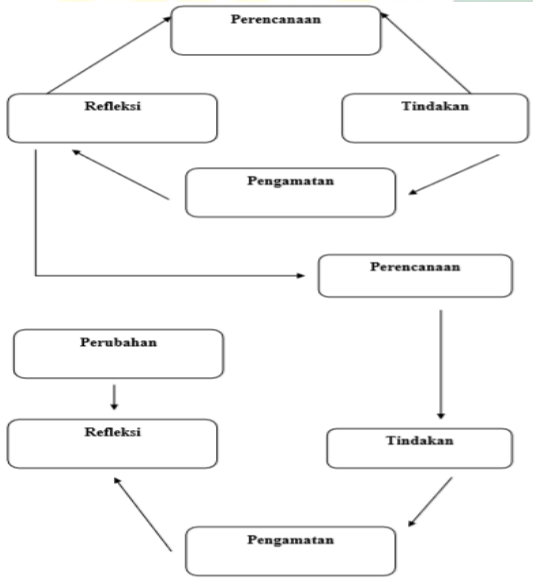

Gambar 3.1
Siklus PTK Menurut Kurt Lewin Dengan Dua Siklus

[43]Dadang yudistira, *Menulis penelitian tindakan kelas yang apik* (Surabaya: gramedia, 2013), 28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam gambar tersebut mempunyai empat tahapan dalam PTK yang membentuk siklus PTK yang digambarkan dalam bentuk spiral. Tahapan-tahapan dalam siklus tersebut yaitu:

a. Pertama, peneliti harus melakukan perencanaan (*planning*) dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung, mempersiapkan instrumen untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil belajar.
b. Kedua, peneliti melaksanakan tindakan (*acting*) yang telah dirumuskan pada RPP pada situasi yang aktual, yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.
c. Ketiga, peneliti melaksanakan pengamatan (*observing*) yang meliputi: (1) mengamati perilaku siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, (2) memantau kegiatan diskusi/kerja sama antar siswa dalam kelompok, (3) mengamati kemampuan tiap-tiap anak terhadap penguasaan materi pembelajaran yang telah dirancang, (4) menganalisis hasil observasi sehingga memunculkan program perencanaan baru. Jika sudah diketahui faktor-faktor keberhasilan dan kekurangan atau hambatan dari tindakan yang telah dilakukan dalam suatu siklus peneliti melakukan rencana untuk siklus kedua, demikian seterusnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Setting dan Subjek Penelitian

1. Setting Penelitian

   b. Tempat Penelitian, Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV C MI Miftahul-'Ulum Kraton yang terletak di Jalan Masjid Kraton No. 22 Kraton Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo, Telp (031) 8975985.

   c. Waktu Penelitian, Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap tahun 2019/2020.

2. Subjek Penelitian

   Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV C MI Miftahul-'Ulum Kraton Sidoarjo tahun pelajaran 2019/2020. Dengan jumlah siswa dalam satu kelas ada 25 siswa, yaitu 8 siswa laki-laki dan 17 siswi perempuan. Pemilihan kelas ini dilakukan dengan pertimbangan hasil belajar perlu ditingkatkan sesuai hasil observasi yang telah dilakukan. Selain itu sesuai dengan karakter siswa yang mayoritas sangat aktif, akan lebih baik menggunakan pembelajaran yang bisa menyalurkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

C. Variabel yang diteliti

Dalam pelaksanaan tindakan kelas memerlukan variabel-variabel yang akan diselidiki sebagai berikut:

1. Variabel Input: Siswa kelas IV C MI Miftahul-'Ulum Kraton Sidoarjo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Variabel Proses: Penerapan strategi *Index Card Match*
3. Variabel Output: Peningkatan Hasil Belajar pada materi Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW

D. Rencana Tindakan

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti perlu membuat rencana, tindakan apa yang akan dilakukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran, seperti perencanaan, penerapan, pengamatan dan evaluasi.[44] Dalam rencana tindakan dibedakan menjadi dua langkah tindakan, yaitu:

1. Persiapan Tindakan

   Kegiatan yang perlu dilakukan saat mempersiapkan apa saja yang dibutuhkan saat penelitian, diantaranya:

   a. Meminta izin sekolah
   b. Membuat langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan guru, serta kegiatan yang akan dilakukan siswa untuk mencapai tujuan yang di inginkan.
   c. Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan di kelas, seperti alat peraga.
   d. Mempersiapkan cara merekam dan mengamati proses penelitian tindakan kelas.

[44] Dadang Yudistira, *Menulis penelitian tindakan kelas yang apik* (Surabaya: gramedia, 2013), 30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Melakukan simulasi pelaksanaan perbaikan pembelajaran, sehingga guru lebih percaya diri saat pelaksanaan.

f. Menetapkan indikator kinerja dan hasil kerja

2. Pelaksanaan Tindakan

Dalam pelaksanaannya akan menggunakan model penelitian tindakan kelas menurut Kurt Lewin yang terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan kelas, pengamatan dan refleksi. Dengan menggunakan dua siklus tindakan pertama pra siklus dilanjutkan siklus I, dan jika dirasa kurang melakukan siklus II. Selanjutnya akan di bahas sebagai berikut:

a. Pra Siklus

Pelaksanaan pra siklus digunakan untuk mendapatkan hasil belajar siswa sebagai tolak ukur jika selesai melaksanakan siklus. Pra siklus juga digunakan untuk mengetahui hasil rekapitulasi penilaian yang telah dilaksanakan guna mempersiapkan siklus. Dalam tahap ini guru mrlakukan pembelajaran seperti biasa dan memberikan evaluasi sebagai pre tes.

b. Siklus I

Dalam pelaksanaannya akan menggunakan model penelitian tindakan kelas menurut Kurt Lewin yang terdiri dari empat komponen

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan kelas, pengamatan dan refleksi. Dengan perincian sebagai berikut:

1) Perencanaan

a. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) menggunakan menggunakan strategi *Index Card Match*.

b. Menyiapkan media pendukung pembelajaran dengan strategi *Index Card Match*.

c. Menyusun lembar kerja siswa guna menunjang pembelajaran dengan strategi *Index Card Match*.

d. Menyusun lembar pengamatan siswa selama pembelajaran.

e. Melakukan koordinasi dengan guru tentang sintak yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran.

2) Pelaksanaan

Setelah peneliti merencanakan kegiatan perencanaan, peneliti dapat melaksanakan siklus I sesuai rencana pembelajaran menggunakan strategi *Index Card Match*.

3) Pengamatan

Kegiatan pengamatan dilakukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan lembar pengamatan siswa, guru disini bisa mengetahui apa saja kendala dan kekurangan dalam proses pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Refleksi

Setelah melakukan pengamatan memperoleh hasil dari pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, sehingga dapat mengetahui apakah strategi *Index Card Match* dapat diterapkan pada kelas VI C dalam materi Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW, Serta bisa dijadikan bahan untuk membuat perencanaan pada Siklus II.

c. Siklus II

Siklus II berisi perbaikan dari siklus I jika belum memenuhi tujuan pembelajaran. Pada umumnya kegiatan yang dilakukan pada siklus II mempunyai berbagai tambahan perbaikan dari tindakan sebelumnya yang ditunjukkan untuk mengatasi berbagai hambatan atau kesulitan yang ditemukan dalam siklus sebelumnya, yang diuraikan sebagai berikut:

1) Perencanaan

Pembuatan RPP, menyusun jadwal pelaksanaan tindakan, memperbanyak kartu soal/jawaban, mempermudah soal agar mencapai ketuntasan.

2) Pelaksanaan Tindakan

Dilaksanakan pembukaan, kegiatan inti, dan penutup. Kegiatan dilaksanakan sesuai dengan RPP. Kegiatan mencari kartu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

soal/jawaban ditekankan pada keefektifan waktu agar semua pertanyaan dapat diberikan dan dapat mencapai ketuntasan hasil belajar.

3) Penilaian

Penilaian dilakukan secara individu yaitu dengan tabel kartu penilaian dan penilaian dengan butir soal. Selanjutnya nilai hasil pelaksanaan tindakan siklus 1 dibandingkan dengan siklus 2, guna mengetahui tingkat kenaikan atau penurunan hasil belajar.

4) Refleksi

Pada tahap refleksi peneliti mengamati hasil analisis pelaksanaan tindakan dan hasil observasi. Hasil pelaksanaan tindakan dihubungkan dengan hasil pelaksanaan tindakan siklus 1 apakah terdapat peningkatan hasil belajar atau tidak. Sebelum mengambil kesimpulan peneliti mengadakan diskusi dengan rinci kelebihan dan kekurangan pada pelaksanaan tindakan. Selesai menganalisis data hasil pelaksanaan siklus 1 dan siklus 2, peneliti membuat kesimpulan hasil penelitian tindakan untuk dilaporkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Data dan Cara Pengumpulannya

1. Sumber Data

Data sangat penting dalam proses penelitian tindakan kelas, karena dengan data kita bisa menentukan apakah penelitian kita baik atau sebaliknya, maka dengan ini diperlukan prinsip dan prosedur yang tepat saat mendapatkan data. Berikut ini berbagai sumber data, antara lain:

a) Guru, untuk mengetahui tingkat keberhasilan penerapan strategi *Index Card Match* dan peningkatan hasil belajar materi *"Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW"*.

b) Siswa, untuk mendapatkan data mengenai peningkatan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam materi *"Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW"* serta hasil belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

c) Data Kualitatif, data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang aktivitas siswa dalam pembelajaran dan hasil observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran.

d) Data Kuantitatif, data yang berupa nilai hasil belajar siswa pada siklus I dan II untuk mengetahui adanya peningkatan dari hasil peningkatan hasil belajar SKI materi *"Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW"*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Teknik Pengumpulan Data

Ada empat strategi yang bisa kita gunakan dalam memperoleh data diantaranya:

a. Observasi

Dengan observasi peneliti dapat mengamati dan memilih tindakan apa yang akan dipilih dalam proses pengambilan data, saat melakukan observasi mulai dari kondisi, situasi, proses, dan perilaku saat di dalam kelas peneliti bisa menentukan tindakan yang akan dilakukan saat pengambilan data. Sehingga peneliti bisa menggunakan lembar observasi untuk memaksimalkan data tentang aktivitas guru dan siswa di dalam kelas.

Observasi juga digunakan saat pelaksanaan siklus, dimana akan ada instrument lembar observasi siswa dan lembar observasi guru, dalam hal ini memiliki fungsi untuk mengetahui apa saja kendala dan kekurangan pada saat pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi *Index Card Match* dalam materi Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

b. Wawancara

Pencarian data bisa menggunakan wawancara terhadap guru kelas atau kepala sekolah. Wawancara termasuk pedoman bagi pengumpulan data dengan menggunakan bahasa lisan baik secara tatap muka atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melalui saluran media. Ada banyak sekali jenis wawancara, tetapi dalam penelitian tindakan kelas peneliti boleh menggunakan wawancara dengan tidak terstruktur atau bebas agar lebih santai dan tidak terkesan canggung, lebih menekankan spontanitas, tetapi tetap membutuhkan pedoman wawancara.

Responden dari wawancara ini adalah guru kelas VI C MI Miftahul-'Ulum Kraton Sidoarjo mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Teknik wawancara ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang peningkatan hasil belajar siswa baik sebelum dan sesudah diberikan tindakan menggunakan strategi *Index Card Match*. Instrumen yang digunakan adalah pedoman wawancara.

c. Tes hasil belajar

Tes hasil belajar bisa digunakan dalam mengumpulkan data guna menjawab rumusan masalah yang ke dua. Tes dibagi menjadi dua yaitu tes tulis, tes lisan maupun perbuatan. Pengambilan data menggunakan tes memerlukan instrument soal, dimana dalam penelitian ini menggunakan tes sebelum (*pre tes*) dan tes sesudah (*post tes*) dengan ketentuan soal yang diujikan sama.

Dimana tes sebelum (*pre tes*) dan tes sesudah (*post tes*) digunakan untuk mengetahui hasil belajar dengan strategi *Index Card Match* dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

materi Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

d. Dokumentasi

Pengumpulan data menggunakan dokumentasi bisa dengan pengumpulan berkas-berkas, catatan, transkip nilai, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya dengan catatan bisa digunakan sebagai sumber data penelitian. Dokumentasi bisa digunakan sebagai penguat informasi yang diperoleh.

3. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian meliputi:

a. Lembar Observasi Aktivitas Guru
b. Lembar Observasi Aktivitas Siswa
c. Instrumen Wawancara
d. Penilaian Tes Siswa

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah mengolah data dengan mendudukkan sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian.[45] Dari pengumpulan ke empat data natinya dapat diperoleh

[45] Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana), 117.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesimpulan hasil belajar pada peserta didik setelah diberikan perbaikan, yang nantinya juga akan dianalisis secara kualitatif maupun kuantitatif, akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Data kualitatif

   Peneliti menganalisis informasi yang nantinya akan membentuk gambaran nyata atau fakta sesuai dengan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, menganaliasis data kualitatif juga bisa mengetahui hasil belajar siswa dan mengetahui respon guru dan siswa terhadap penerapan strategi *Index Card Match* selama proses pembelajaran.

2. Data kuantitatif

   Merupakan teknik pengumpulan data dari hasil belajar siswa dan dianalisis hingga berupa angka, peneliti dapat menganalisis data kuantitatif dengan cara:

   a) Penilaian Tes

      Penilaian tes ini diperoleh dari hasil tes peningkatan hasil belajar materi Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW berbentuk tes tulis soal berupa uraian. Dari data hasil tes yang diperoleh siswa, maka peneliti menggunakan mean. Mean dinyatakan dengan menggunakan rumus:

3.1

Menghitung Nilai Perolehan Akhir

$$\text{Skor Perolehan Akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah nilai siswa diperoleh, peneliti menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa dan selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa di dalam kelas tersebut sehingga diperlukan nilai rata-rata. Untuk menghitung rata-rata kelas dihitung menggunakan rumus:

Rumus 3.2

Menghitung Rata-rata Kelas[46]

$$\mathbf{M} = \frac{\sum \mathbf{x}}{\sum \mathbf{n}}$$

Keterangan :

M : Nilai Rata-rata

∑X : Jumlah Semua Nilai

∑n : Jumlah Siswa

Sedangkan untuk menghitung prosentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

Rumus 3.3

Menghitung Prosentase Ketuntasan Belajar

$$\mathbf{P} = \frac{\mathrm{F}}{\mathrm{N}} \mathrm{X}\ 100$$

Keterangan:

P: Presentase yang akan diberi

[46] Nana Sudjana, *Penilaian*, 133.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F: Jumlah siswa yang tuntas

N: jumlah seluruh siswa

Adapun kriteria tingkat keberhasilan dalam belajar yang dikelompokkan ke dalam lima kategori keseluruhan sebagai berikut:

Tabel 3.1[47]

Kriteria Tingkat Skala Penilaian Tes

Tingkat Nilai Rata-rata Kelas	Kriteria
90 – 100	Sangat Tinggi
80 – 89	Tinggi
70 – 79	Sedang
60 – 69	Rendah
< 60	Sangat Rendah

b) Teknik Penskoran Observasi

(1) Guru

Observasi terhadap guru sebagai pengajar, akan dicari persentase kemampuan guru dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan strategi *Index Card Match* pada materi Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW. Adapun analisis observasi dihitung menggunakan rumus:

Rumus 3.4

Menghitung Analisis Observasi Aktivitas Guru

$$\text{Skor Perolehan Akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

[47] Ibid, 134.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah menghitung tahap-tahap kegiatan observasi guru, dapat diketahui berapa besar nilai keseluruhan observasi guru dalam proses belajar mengajar dengan penghitungan skor yang diperoleh dengan skor maksimal. Apabila masih kurang dari ketentuan skor perolehan akhir, maka akan dilaksanakan pembelajaran ulang.

(2) Siswa

Observasi terhadap siswa sebagai pelajar, akan dicari skor nilai keseluruhan kemampuan siswa pada saat proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan strategi *Index Card Match* materi Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW. Adapun analisis dihitung menggunakan rumus:

Rumus 3.5[48]

Menghitung Analisis Observasi Aktivitas Siswa

$$\text{Skor Perolehan Akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Hasil pengamatan yang telah diperoleh dari observasi aktivitas guru dan siswa akan di klasifikasikan ke dalam bentuk

[48] Ibid, 135.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penskoran nilai observasi aktivitas guru ataupun dengan menggunakan rumus dan kriteria keberhasilan sebagai berikut:

Tabel 3.2

Nilai Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

Tingkat Nilai Rata-rata Kelas	Kriteria
90 – 100	Sangat Tinggi
80 – 89	Tinggi
70 – 79	Sedang
60 – 69	Rendah
< 60	Sangat Rendah

G. Indikator Kinerja

Indikator kenerja adalah kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan dan memperbaiki pembelajaran di kelas. Indikator kinerja harus realistik dan data diukur (jelas cara pengukurannya).[49] Adapun indikator yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut:

1. Jika nilai rata-rata kelas III VIC MI Miftahul-'Ulum Kraton Sidoarjo pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan islam minimal ≥ 75.
2. Persentase ketuntasan belajar dengan kategori baik mencapai 80%.
3. Perolehan nilai aktivitas guru dengan kategori baik mencapai 80.
4. Perolehan nilai aktivitas siswa dengan kategori baik mencapai 80.

[49] Kunandar, *Langkah Muda Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru,(Jakarta:Rajawali Pers,2008),*127.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Tim Peneliti dan Tugasnya

Penelitian ini mempunyai sifat kolaboratif dengan guru pengampu mata pelajaran Matematika sebagai pendamping pembelajaran dan mahasiswa sebagai peneliti. Berikut merupakan rincian tugas peneliti dan guru:

1. Identitas Peneliti

a. Nama : Ni'matus Eka Yuniar

b. NIM : D97215069

c. Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

d. Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

e. Institusi : UIN Sunan Ampel Surabaya

f. Unit Penelitian : MI Miftahul-'Ulum Kraton Sidoarjo

g. Tugas:

1) Menyusun perencanaan pembelajaran dan instrumen penelitian, membuat lembar observasi, serta membuat lembar wawancara,
2) Membuat dan menilai instrumen penilaian siswa,
3) Menilai hasil tes siswa,
4) Melaksanakan kegiatan pembelajaran,
5) Melakukan diskusi dengan guru kolaborator,
6) Menyusun laporan hasil penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Identitas Guru Pengajar

a) Nama : Eni Rachmawati, A. Ma.

b) NIP : -

c) Jabatan : Guru kelas IV C

d) Unit Kerja : Guru kelas dan guru mata pelajaran SKI

e) Tugas :

1) Sebagai pengamat proses kegiatan pembelajaran,
2) Mengamati pelaksanaan penelitian,
3) Turut merefleksi hasil observasi,
4) Bertanggung jawab atas seluruh kegiatan pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil Penelitian tindakan kelas yang didapat dari lapangan menggunakan model penelitian Kurt Lewin yang memiliki empat tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Dalam penelitian ini dilaksanakan 2 siklus karena pada siklus I peneliti melihat belum adanya peningkatan yang sesuai dengan indikator dan belum mencapai ketuntasan. Pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada hari Kamis 02 Januari 2020, dan siklus II dilaksanakan pada hari Rabu 15 Januari 2020.

Peneliti akan membahas peningkatan hasil belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan strategi *Index Card Match* pada materi Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW, dimana subyek penelitian adalah siswa kelas IV C MI Miftahul-'Ulum Kraton Sidoarjo dengan jumlah 25 siswa yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan.

Data hasil penelitian yang diperoleh meliputi hasil wawancara guru dan siswa, data hasil observasi aktivitas guru dan siswa, data tes hasil belajar, serta dokumentasi. Hasil penelitian yang pertama adalah dari adanya wawancara dengan guru kelas atau guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Wawancara dilakukan meliputi hal-hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran, mulai dari bagaimana karakteristik siswa kelas IV C MI Miftahul-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

‘Ulum Kraton Sidoarjo, strategi yang dipakai dalam pembelajaran, kesulitan yang dihadapi oleh guru dan siswa, cara penilaian, sampai dengan hasil belajar siswa sebelum diadakan penelitian. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa sebelum diadakan penerapan strategi *Index Card Match*. Pemerolehan data hasil belajar siswa didapatkan dari nilai kognitif yang dilaksanakan dalam dua siklus melalui tes. Tes yang dilakukan adalah tes tulis yang meliputi butir soal pilihan ganda, jawaban singkat, dan butir soal uraian. Dokumentasi dilakukan untuk menambah kredibilitas penelitian tindakan kelas ini. Berikut adalah data dari hasil setiap tahap yang dilakukan oleh peneliti:

1. Pra Siklus

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas IV C materi Isra’ Mi’raj Nabi Muhammad Saw, terjadwal pada hari Kamis pukul 09.00-10.20 WIB. Dalam menyampaikan materi, guru menggunakan strategi ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Dari hasil pengamatan peneliti, proses pembelajaran terlihat monoton dan cenderung membosankan karena guru hanya menyampaikan materi dengan ceramah dan hanya berpusat pada guru. Para siswa terlihat pasif dalam proses pembelajaran, terlihat banyak siswa yang berbicara dengan temannya dan ada juga yang mengantuk. Guru hanya duduk di kursi dan tidak menjelaskan di depan para siswa, itu menyebabkan interaksi antara guru dan siswa kurang terjalin.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Eny Rachmawati A. Ma. Kendala yang dihadapi saat proses pembelajaran adalah kurangnya perhatian para siswa dan banyak siswa yang cenderung ramai sendiri, apalagi jika hanya diberi tugas untuk mengerjakan LKS, siswa lebih ramai lagi dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan. Kebanyakan siswa hanya menyontek pekerjaan dari temannya dan tidak mau berusaha untuk mengerjakan sendiri, alasanya adalah bacaan materinya sangat banyak dan malas membaca. Beliau juga menuturkan bahwa dalam penyampaian materi dengan strategi ceramah saja, karena jika diadakan diskusi para siswa akan lebih ramai lagi. Para siswa selalu meminta pada guru untuk bercerita kenabian. Karakteristik siswa berbeda-beda, jika siswa yang suka dengan cerita maka akan mendengarkan sebaliknya siswa yang tidak suka dengan cerita akan terlihat bosan dan akan ramai sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas IV C, mereka mengatakan bahwa mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam itu sulit, karena banyak bacaannya dan sulit untuk diingat apalagi dengan tanggal-tanggal kejadian yang terjadi pada masa lampau itu. Materi Isra' Mi'raj juga terbilang sulit diterima dan difahami karena pembelajaran yang membosankan. Mereka menginginkan pembelajaran dilakukan dengan bermain, atau dengan menggunakan hal-hal yang menarik agar pembelajaran tidak membosankan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan hasil pengamatan dan dari hasil pretest yang dilakukan oleh peneliti pada hari kamis tanggal 3 Oktober 2019 pukul 10.00-12.15 WIB di kelas IV C MI Miftahul-'Ulum Kraton Sidoarjo pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi Isra' Mi'raj, nilai rata-rata keseluruhan siswa adalah 68,72 dari 25 siswa, 10 siswa telah tuntas dengan prosentase 40% sedangkan 15 siswa belum tuntas dengan prosentase 60%, dengan kriteria ketuntasan minimum (KKM) untuk mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yaitu 75. Hal ini dirincikan sebagai berikut:

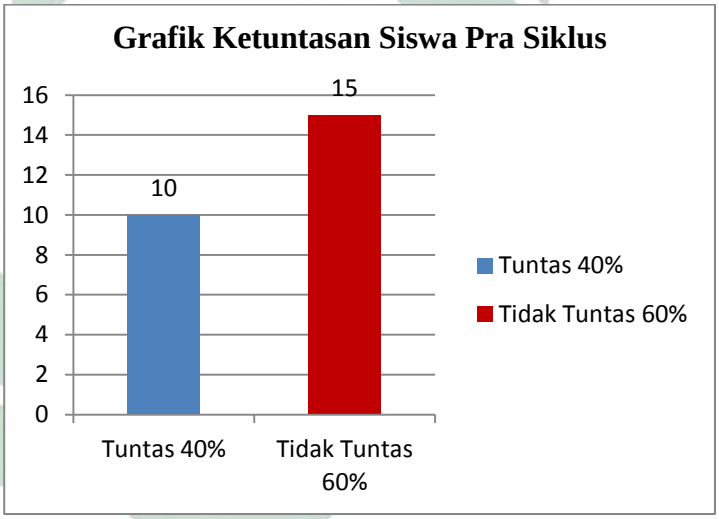

Grafik 4.1 Ketuntasan Siswa Pra Siklus[50]

Dari grafik diatas, dari 25 siswa hanya 10 siswa yang dapat mencapai KKM dan sisanya yakni 15 siswa masih mendapatkan nilai dibawah KKM. Nilai rata-rata kelas adalah 68, 72 yang dihitung menggunakan rumus 3.2

[50] Hasil Pretest Pra Siklus Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VI C MI Miftahul-'Ulum Kraton Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk mencapai rata-rata nilai dari jumlah seluruh nilai siswa. Adapun perhitungannya sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum x}{\sum n}$$

$$= \frac{1.718}{25}$$

$$= 68{,}72$$

Sedangkan ketuntasan siswa pada pra siklus ini adalah 40% yang dihitung menggunakan rumus 3.3 untuk mengetahui berapa prosentase ketuntasan siswa dalam kelas tersebut. Dengan adanya hanya memperoleh prosentase sebesar 40%. Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{P} = \frac{F}{N} \text{ X } 100$$

$$= \frac{10}{25} \text{ X } 100$$

$$= 40\%$$

Berdasarkan paparan hasil pra siklus dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam khususnya materi Isra' Mi'raj Nabi Muhammad Saw tergolong rendah. Persentase ketuntasan belajar yakni 40% yang berarti masuk dalam perbaikan hasil belajar siswa kelas IV C mata pelajaran SKI dengan kriteria sangat tidak baik dan nilai rata-rata 68,72. Oleh sebab itu, perlu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diadakan perbaikan tindakan pada pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas sehingga diharapkan adanya peningkatan hasil belajar siswa.

Gambar 4.1
(Siswa Mengerjakan Soal Pretest)

2. Siklus I

Siklus I dilaksanakan oleh peneliti dalam satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit atau 2 jam pelajaran. Siklus I terdiri dari 4 tahap, yaitu perencanaan (*planing*), pelaksanaan (*acting*), observasi (*observe*), dan refleksi (*reflect*).

a. Perencanaan (*planing*)

Pada tahap perencanaan ini peneliti dan guru SKI berdiskusi dan menentukan waktu yang tepat untuk dilakukan siklus I ini di kelas IV C pada materi Isra' Mi'raj Nabi Muhammad Saw dengan menggunakan strategi *Index Card Match.* Selain menentukan waktu pelaksanaan siklus I, peneliti juga menyiapkan instrumen pembelajaran yang berupa RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), kartu soal dan jawaban untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

strategi *Index Card Match*, lembar kerja siswa, menyusun dan menyiapkan instrumen observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa, serta menyiapkan peralatan dokumentasi.

Setelah menyiapkan semua instrumen pembelajaran dan melaksanakan seminar proposal, peneliti melakukan validasi ke dosen yaitu Bapak Drs. Nadlir, M.Pd.I. Validasi tersebut meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), butir soal, instrumen aktivitas guru dan aktivitas siswa yang dilakukan pada tanggal 23 Desember 2019. Hasil dari validasi yang dilakukan adalah baik dan perlu adanya revisi karena ada beberapa kesalahan. Kegiatan validasi ini dilakukan dengan tujuan agar perangkat pembelajaran yang disusun akan sesuai dengan apa yang akan diukur serta sesuai dengan kriteria keberhasilannya.

b. Pelaksanaan (*acting*)

Siklus I dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 02 Januari 2020 yang dilaksanakan selama 2 x 35 menit atau 2 jam pelajaran pada siswa kelas IV C MI Miftahul-'Ulum Kraton Sidoarjo dengan jumlah 25 siswa. Pembelajaran ini dilakukan dengan mengacu pada RPP yang telah dibuat oleh peneliti. Siklus ini menggunakan strategi *Index Card Match* yang diharapkan dapat menumbuhkan keaktifan siswa dalam belajar. Sebelum pembelajaran siklus I dimulai, peneliti dan guru menyepakati bahwa peneliti bertindak sebagai guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan Ibu Eny Rachmawati A. Ma. Selaku guru mata pelajaran SKI bertindak sebagai *observer*.

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah disusun oleh peneliti dan telah divalidasi. Pelaksanaan tahap ini dilakukan melalui 3 tahapan kegiatan, yaitu kegiatan awal (pendahuluan), kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Rincian kegiatan tersebut diuraikan sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan diawali dengan mengkondisikan siswa agar siap untuk mengikuti proses pembelajaran. Setelah suasana kelas kondusif, guru membuka pembelajaran dengan salam dan menanyakan kabar siswa **"Selamat pagi anak-anak!", dan "Bagaimana kabarnya hari ini anak-anak?".** Para siswa serentak menjawab, **"Pagi pagi pagi", dan "Alhamdulillah... Luar biasa... Allahuakbar... Yes yes yes".** Kegiatan selanjutnya adalah berdo'a yang dipimpin oleh siswa yang datang paling awal (menghargai kedisplinan siswa/PPK), kemudian guru mengecek kehadiran siswa dan menanyakan siapa yang tidak masuk, dari jumlah keseluruhan siswa yaitu 25 siswa, ada 1 siswa yang tidak bisa hadir dikarenakan sakit. Setelah mengecek kehadiran siswa, guru memberikan apersepsi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berupa semangat belajar dan mengulas materi pembelajaran yang telah dipelajari.

2) Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti ini siswa akan melaksanakan 5 tahapan yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Dalam strategi *Index Card Match* terdiri dari 5 fase atau 5 tahapan dalam pembelajaran. kelima tahapan dalam fase-fase strategi *Index Card Match* akan secara rinci dibahas sebagai berikut:

Fase 1 (Menyampaikan Tujuan dan Memotivasi Siswa)

Kegiatan ini dimulai dengan guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari hari ini. Guru menjelaskan cara-cara untuk mencapai tujuan pembelajaran hari ini. Guru memotivasi siswa untuk giat belajar agar dapat mencapai indikator pembelajaran. Guru juga memberikan *Ice Breaking* dengan menggunakan lagu "Aku Pohon Mangga" dan "Lima Jariku" agar seluruh siswa lebih rileks dan siap untuk proses pembelajaran.

Fase 2 (Menyajikan Informasi)

Pada fase ini, guru meminta seluruh siswa untuk membaca LKS masing-masing tentang materi Isra' Mi'raj Nabi Muhammad Saw dengan diberikan waktu selama 10 menit (Kegiatan Mengamati).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah membaca selesai, guru mulai menjelaskan materi dengan menggunakan gambar-gambar yaitu gambar ilustrasi ketika Nabi diperlihatkan surga dan neraka, gambar ilustrasi orang yang tak henti-hentinya menuai (memanen) hasil tanamannya. Sebagai gambaran bagi orang yang berjuang dalam membela agama Allah. Amal mereka dilipat gandakan sampai 700 kali, gambar ilustrasi makam Mashithah beserta keluargannya yang dibunuh oleh Raja Fir'aun karena tetap teguh mempertahankan keimanannya kepada Allah Swt, dan gambar ilustrasi orang yang memotong lidahnya sendiri. Setelah lidahnya terpotong kemudian tersambung kembali, begitu seterusnya berulang-ulang karena orang tersebut suka berdusta dan membicarakan keburukan orang lain. Agar terjadi timbal balik antara guru dengan siswa, dengan dorongan guru, siswa mengajukan pertanyaan tentang gambar ilustrasi tersebut karena keingintahuannya dan materi yang belum dipahami (Kegiatan Menanya). Setelah siswa bertanya, guru juga memunculkan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui apakah materi yang disampaikan telah dipahami atau belum. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan seperti, "Apa yang dimaksud Isra'?, Apa yang dimaksud Mi'raj?, Bagaimana Nabi Muhammad bisa naik ke langit ketujuh?, Siapa yang menemani Nabi Muhammad Saw dalam perjalanan Isra' Mi'raj?, Bagaimana sikap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kita terhadap kejadian yang dialami Nabi Muhammad Saw yaitu Isra' Mi'raj?". Guru menunjuk beberapa siswa untuk menjawab dengan tepat dan dengan suara yang keras agar siswa yang lainnya mendengar dan dapat memahaminya.

Fase 3 (Mengorganisasi Siswa Kedalam Kelompok Belajar)

Setelah kegiatan tanya jawab, guru melanjutkan kegiatan dengan membagi siswa menjadi 4 kelompok yang masing-masing terdiri dari 6 siswa. Pembagian kelompok tersebut dibagi dengan cara berhitung dengan angka 1-4. Cara itu dilakukan agar tidak terjadi kecemburuan antar siswa karena memilih-milih teman dan agar lebih terjalin komunikasi siswa dalam kelas. Selanjutnya masing-masing siswa berkumpul dengan kelompok sesuai dengan angka yang diperoleh setiap individu. Guru membimbing para siswa untuk memilih ketua kelompok. Ketua kelompok ditugaskan untuk bertanggungjawab terhadap kelompok dan ditugaskan untuk mencatat nilai kelompok.

Fase 4 (Pembelajaran Kooperatif Tipe *Index Card Match*)

Kegiatan ini diawali dengan guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan. Guru menjelaskan aturan dalam bermain kartu soal dan jawaban. Penjelasan tersebut meliputi: (1) Setiap siswa diberi kartu yang berisi soal atau jawaban, (2) Setelah mendapatkan kartu,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa dilarang untuk memberitahukan kepada teman dalam satu kelompok, (3) Guru memberikan waktu selama 5 menit untuk siswa mencari jawaban dalam satu kelompok, (4) Setelah menemukan jawaban, siswa bergantian untuk membacakan soal dan jawaban kepada seluruh siswa.

Gambar 4.2
(Guru Menjelaskan Aturan Bermain)

Gambar 4.3
(Guru Membagikan Kartu Soal dan Jawaban)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penjelasan aturan bermain yang dilakukan oleh guru, siswa terlihat kebingungan karena itu adalah hal yang baru yang diterapkan di kelasnya. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan yang belum dipahami. Guru menjelaskan kembali aturan bermain agar siswa memahami aturan bermainnya dan kegiatan mencari pasangan dimulai. Dalam fase ini juga guru membimbing siswa dapat mencari jawaban dan berkeliling memantau kegiatan siswa agar tetap dalam keadaan kelas yang kondusif (Kegiatan Mencari Informasi). Adapun kegiatan membimbing kelompok belajar dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 4.4
(Guru Membimbing Siswa untuk Mencari Pasangan Kartu)

Setelah semua siswa mendapatkan pasangan kartunya, guru membimbing siswa untuk membacakan soal dan jawaban di depan kelas secara bergantian. Guru menunjuk siswa secara bergantian membacakan soal dan jawaban dan siswa yang lainnya mendengarkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan memperhatikan apa yang dibacakan temannya untuk mengecek apakah kartu yang dibacakan tersebut cocok atau tidak dengan bimbingan guru (Kegiatan Mengkomunikasikan). Pasangan siswa yang kartunya cocok, maka pasangan siswa tersebut mendapatkan nilai berupa bintang pada kertas nilai yang telah disiapkan oleh guru. Adapun kegiatan siswa dalam stategi *Index Card Match* sebagai berikut:

Gambar 4.5
(Siswa Membacakan Pasangan Kartu Index)

Gambar 4.6
(Kegiatan Pemberian Nilai)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fase 5 (Kegiatan Evaluasi)

Pada fase ini, guru memberikan klarifikasi pada soal dan jawaban yang telah dibacakan siswa dan guru mengevaluasi proses pembelajaran. Kemudian guru membagikan lembar kerja kepada setiap siswa untuk mengetahui hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam materi Isra' Mi'raj dengan menggunakan strategi *Index Card Match.* Siswa mulai mengerjakan lembar soal secara individu yang terlihat pada gambar berikut:

Gambar 4.7
(Siswa Mengerjakan Lembar Kerja)

3) Kegiatan Penutup

Setelah selesai mengerjakan soal-soal pada lembar kerja yang diberikan, siswa diminta mengumpulkan dengan tertib dengan arahan guru. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya materi pembelajaran yang belum dipahami. Guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan kesimpulan dari materi yang telah dipelajari dan memberikan tugas untuk dikerjakan pada pertemuan selanjutnya. Setelah itu guru melanjutkan dengan menjelaskan rencana pembelajaran pertemuan berikutnya. Kelas diakhiri dengan pembacaan do'a secara bersama-sama dipimpin ketua kelas dan diakhiri dengan salam.

c. Observasi (*observe*)

Dalam tahap ini yang bertindak sebagai pengamat (observer) adalah guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yaitu Ibu Eny Rachmawati, A. Ma. Tahap ini dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung. Observer mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa. Lembar observasi guru dan lembar observasi siswa yang telah disusun merupakan panduan yang digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses belajar mengajar. Berikut merupakan hasil pengamatan yang telah dilakukan observer:

1) Hasil Observasi Aktivitas Guru

Pada pelaksanaan siklus I hasil lembar observasi aktivitas guru terlihat pada 3 kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan pendahuluan, kegian inti, dan kegiatan penutup yang telah disusun di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pada lembar aktivitas guru terdapat 12 aktivitas yang diamati dengan rincian sebanyak 5 aspek

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendapatkan skor 4 dan 7 aspek mendapatkan skor 3, jumlah skor maksimalnya adalah 48. Berdasarkan hasil skor yang diperoleh, nilai perolehan aktivitas guru dapat dihitung menggunakan rumus 3.1 sebagai berikut:

$$\text{Skor Perolehan Akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

$$= \frac{41}{48} \times 100$$

$$= 85,41$$

Berdasarkan perhitungan diatas, sebanyak 41 yang didapatkan, kemudian dibagi dengan skor maksimal 48. Setelah itu hasil yang telah didapatkan dikalikan 100. Maka hasil akhir observasi aktivitas guru adalah 85,41 dan mendapatkan kriteria tinggi, serta telah mencapai indikator kinerja. Indikator kinerja yang menjadi acuan adalah skor yang mancapai 80.

2) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Pada pelaksanaan siklus I hasil lembar observasi aktivitas siswa terlihat pada 3 kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan pendahuluan, kegian inti, dan kegiatan penutup yang telah disusun di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pada lembar aktivitas guru terdapat 12 aktivitas yang diamati dengan rincian sebanyak 4 aspek mendapatkan skor 4 dan 8 aspek mendapatkan skor 3, jumlah skor

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maksimalnya adalah 48. Berdasarkan hasil skor yang diperoleh, nilai perolehan aktivitas guru dapat dihitung menggunakan rumus 3.1 sebagai berikut:

$$\text{Skor Perolehan Akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

$$= \frac{40}{48} \times 100$$

$$= 83{,}33$$

Berdasarkan perhitungan diatas, sebanyak 40 yang didapatkan, kemudian dibagi dengan skor maksimal 48. Setelah itu hasil yang telah didapatkan dikalikan 100. Maka hasil akhir observasi aktivitas guru adalah 83,33 dan mendapatkan kriteria tinggi, serta telah mencapai indikator kinerja. Indikator kinerja yang menjadi acuan adalah skor yang mancapai 80.

3) Hasil Nilai Siswa

Pada kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus I, didapatkan nilai kognitif siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi Isra' Mi'raj Nabi Muhammad Saw. Adapun nilai hasil belajar terincikan dalam grafik berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

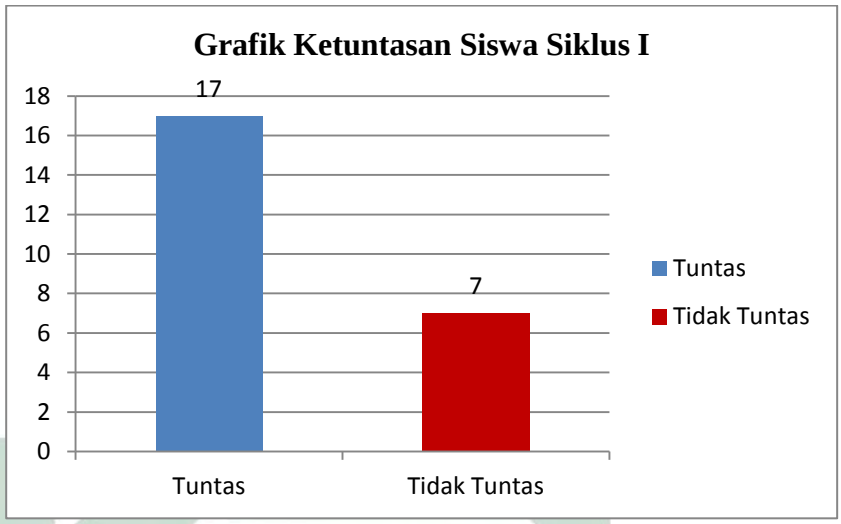

Grafik 4.2 Ketuntasan Siswa Siklus I[51]

Dari grafik hasil belajar siswa pada siklus I mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi Isra' Mi'raj Nabi Muhammad Saw, dari 24 siswa yang mengikuti, ada 17 siswa yang dapat mencapai KKM dan sisanya yakni 7 siswa masih mendapatkan nilai dibawah KKM. Nilai rata-rata kelas adalah 78,12 yang dihitung menggunakan rumus 3.2 untuk mencapai rata-rata nilai dari jumlah seluruh nilai siswa. Adapun perhitungannya sebagai berikut: $M = \frac{\sum x}{\sum n}$

$= \frac{1.875}{24}$

$=78,12$

Sedangkan ketuntasan siswa pada siklus I ini adalah 70.83% yang dihitung menggunakan rumus 3.3 untuk mengetahui berapa prosentase

[51] Hasil Penilaian Harian Siklus I Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VI C MI Miftahul-'Ulum Kraton Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketuntasan siswa dalam kelas tersebut. Dengan adanya hanya memperoleh prosentase sebesar 70,83%. Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} X\ 100$$

$$= \frac{17}{24} X\ 100$$

= 70,83%

Berdasarkan paparan hasil siklus I dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam khususnya materi Isra' Mi'raj Nabi Muhammad Saw tergolong kategori sedang. Persentase ketuntasan belajar yakni 70,83% yang berarti masuk dalam perbaikan hasil belajar siswa kelas IV C mata pelajaran SKI dengan kriteria sangat tidak baik dan nilai rata-rata 78,12. Oleh sebab itu, perlu diadakan perbaikan tindakan pada pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas sehingga diharapkan adanya peningkatan hasil belajar siswa karena masih belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar.

Dikarenakan pada siklus I prosentase tingkat keberhasilan yang dicapai masih dibawah 80%, dan juga hasil rata-rata nilai kelas masih dibawah 80. Oleh karena itu masih perlu dilaksanakan siklus II untuk meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga dapat mencapai kriteria yang telah ditentukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Refleksi (*reflect*).

1) Kekurangan dan Penyebab

Dalam pelaksanaan siklus I dapat disimpulkan bahwa saat pelaksanaan yang dilakukan peneliti sudah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pada siklus I mendapatkan hasil belajar siswa dimana ada 17 siswa yang telah tuntas hasil belajarnya. Jika dihitung dalam prosentase hasil belajar didapatkan 70,83% dan hasil rata-rata kelas 78,12. Dari hasil tersebut peneliti perlu melaksanakan perbaikan dalam pembelajaran.

Selain perolehan nilai siswa, nilai perolehan aktivitas siswa juga masih belum mencapai indikator kinerja, yaitu 75 dengan kriteria cukup baik. Adapun indikator kinerja yang menjadi patokan adalah mencapai 80. Secara umum, kekurangan yang timbul dikarenakan beberapa hal, yaitu:

a) Keterbatasan waktu penelitian karena adanya pembangunan di sekolah, menyebabkan siswa harus berpindah-pindah kelas dan pembelajaran menjadi tidak kondusif. Jika berpindah kelas, maka pembelajaran yang dilakukan kurang efektif dan konsentrasi menjadi buyar.

b) Guru mengalami kesulitan mengkondisikan siswa dalam kelompok yang menyebabkan kegaduhan di dalam kelas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Siswa kurang aktif dalam bertanya karena tidak percaya diri dan takut dicela oleh teman-teman yang lain.

d) Penjelasan guru terkait pengerjaan lembar kerja kurang maksimal, sehingga terdapat beberapa siswa yang kurang faham. Jawaban pada lembar kerja banyak yang salah, hal itu dikarenakan banyak siswa yang kurang mengerti dan memahami penjelasan dari guru.

e) Saat kegiatan menyimpulkan pembelajaran guru kurang bisa membuat siswa berkonsentrasi dan fokus, sehingga kesimpulan yang seharusnya dilakukan bersama dengan siswa dalam pelaksanaannya hanya guru yang melakukan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari pelaksanaan siklus I diketahui bahwa hasil belajar belum memenuhi indikator kerja. Peneliti merasa perlu untuk melaksanakan perbaikan dengan melanjutkan ke siklus II. Pada pelaksanaan siklus II nanti diharapkan hasil belajar yang diperoleh akan mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan yaitu 80.

2) Rencana Perbaikan

Dengan adanya penyebab kekurangan yang dijelaskan pada siklus I, maka peneliti perlu merencanakan rencana perbaikan untuk dapat memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada. Rencana perbaikan tersebut meliputi:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Memaksimalkan waktu yang ada dengan menjelaskan materi dengan lebih singkat dan jelas yaitu membuat konsep yang sederhana, agar siswa lebih mengingat isi materi yang dijelaskan. Peneliti juga meminta izin untuk diberikan kelas tetap dengan waktu yang penuh untuk digunakan dalam proses pembelajaran siklus.
b) Guru harus lebih memperhatikan dan terus membimbing kelompok agar suasana tetap kondusif dan melakukan *Ice Breaking* agar siswa berkonsentrasi dan tetap fokus dalam pembelajaran.
c) Mendorong dan memotivasi siswa untuk bertanya dengan percaya diri materi yang belum difahami.
d) Lebih memperjelas cara pengerjaan lembar kerja siswa, agar siswa tidak salah saat menjawab. Memperjelas aturan dan bahasa pengerjaan soal dengan jelas.
e) Mengajak siswa secara bersama-sama ikut menyimpulkan materi secara menarik dengan memberikan reward bagi siswa yang bisa menyimpulkan materi.

Pada siklus II, diharapkan siswa lebih aktif dan tertib mengikuti proses pembelajaran dan percaya diri untuk bertanya hal yang tidak difahami. Sebab, hal tersebut akan mempengaruhi perolehan hasil observasi aktivitas siswa dan hasil belajar siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Siklus II

Pelaksanaan siklus II dilakukan sebagai kelanjutan dari siklus I yang hasilnya belum memenuhi indikator kinerja. Pada siklus II ini, tetap menggunakan strategi yang sama dengan siklus I yaitu strategi *Index Card Match*. Walaupun menggunakan strategi yang sama, namun dalam pelaksanaannya terdapat perbaikan dalam proses pembelajaran ataupun instrumen yang mendukung proses pembelajaran, hal tersebut diketahui dari hasil refleksi siklus I yang telah dilaksanakan pada pertemuan sebelumnya. Tahapan yang akan diterapkan pada siklus II sama dengan yang dilakukan pada siklus I, yaitu ada 4 tahapan yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Keempat tahapan tersebut dirincikan sebagai berikut:

a. Perencanaan (*planning*)

Pada tahap perencanaan siklus II ini hampir sama dengan yang telah tersusun pada siklus I, yaitu peneliti dan guru SKI berdiskusi dan menentukan waktu yang tepat untuk dilakukan siklus II ini di kelas IV C pada materi Isra' Mi'raj Nabi Muhammad Saw dengan menggunakan strategi *Index Card Match.* Selain menentukan waktu pelaksanaan siklus II, peneliti juga menyiapkan instrumen pembelajaran yang berupa RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), kartu soal dan jawaban untuk strategi *Index Card Match*, lembar kerja siswa, menyusun dan menyiapkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

instrumen observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa, serta menyiapkan peralatan dokumentasi.

Setelah menyiapkan semua instrumen pembelajaran, peneliti melakukan validasi ke dosen yaitu Bapak Drs. Nadlir, M.Pd.I. Validasi tersebut meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), butir soal, instrumen aktivitas guru dan aktivitas siswa yang dilakukan pada tanggal 06 Januari 2020. Hasil dari validasi yang dilakukan adalah baik dan perlu adanya revisi kecil karena ada beberapa kesalahan. Kegiatan validasi ini dilakukan dengan tujuan agar perangkat pembelajaran yang disusun akan sesuai dengan apa yang akan diukur serta sesuai dengan kriteria keberhasilannya.

Untuk menghadapi siswa yang pasif, malu bertanya, dan menyimpulkan materi pembelajaran sudah disampaikan oleh guru akan diberikan reward atau penghargaan kepada siswa yang aktif dengan maksud agar siswa yang malu-malu atau takut diejek oleh teman-temannya akan lebih memberanikan diri untuk menyampaikan pendapatnya, aktif bertanya, serta ikut terlibat dalam proses penyampaian kesimpulan materi pelajaran.

b. Tindakan (*acting*)

Peneliti melaksanakan tindakan siklus II pada tanggal 15 Januari 2020 pada pukul 10.30-11.40 WIB. Pelaksanaan tindakan ini dibagi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi tiga tahapan, yaitu kegiatan awal/pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Ketiga kegiatan tersebut berpacu atau sesuai dengan RPP yang telah disusun. Pemaparan pada ketiga tahap kegiatan tersebut meliputi:

1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan diawali dengan mengkondisikan siswa agar siap untuk mengikuti proses pembelajaran. Setelah suasana kelas kondusif, guru membuka pembelajaran dengan salam dan menanyakan kabar siswa **"Selamat pagi anak-anak!", dan "Bagaimana kabarnya hari ini anak-anak?".** Para siswa serentak menjawab, **"Pagi pagi pagi", dan "Alhamdulillah... Luar biasa... Allahuakbar... Yes yes yes".**

Kegiatan selanjutnya adalah berdo'a yang dipimpin oleh siswa yang datang paling awal (menghargai kedisplinan siswa/PPK), kemudian guru mengecek kehadiran siswa dan menanyakan siapa yang tidak masuk, dari jumlah keseluruhan siswa yaitu 25 siswa, ada 3 siswa yang tidak bisa hadir dikarenakan sakit dan izin. Setelah mengecek kehadiran siswa, guru memberikan apersepsi berupa semangat belajar dan mengulas materi pembelajaran yang telah dipelajari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.8
(Kegiatan berdo'a sebelum pembelajaran)

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti pada siklus II ini hampir sama dengan tindakan pada siklus I, namun ada perbaikan-perbaikan didalamnya. Perbedaannya adalah ditambahkan fase yaitu pemberian reward kepada siswa yang aktif dalam pembelajaran. pemberian reward bertujuan untuk memotivasi siswa agar lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Dalam kegiatan inti siswa akan melaksanakan lima tahapan yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Dalam strategi *Index Card Match* terdiri dari 6 fase atau 6 tahapan dalam pembelajaran. kelima tahapan dalam fase-fase strategi *Index Card Match* akan secara rinci dibahas sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fase 1 (Menyampaikan Tujuan dan Memotivasi Siswa)

Kegiatan ini dimulai dengan guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari hari ini. Guru menjelaskan cara-cara untuk mencapai tujuan pembelajaran hari ini. Guru memotivasi siswa untuk giat belajar agar dapat mencapai indikator pembelajaran. Guru juga memberikan *Ice Breaking* dengan menggunakan lagu "Buka Tutup Tangan" dan "Lima Jariku" agar seluruh siswa lebih rileks dan siap untuk proses pembelajaran.

Fase 2 (Menyajikan Informasi)

Pada fase ini, guru meminta seluruh siswa untuk membaca LKS masing-masing tentang materi Isra' Mi'raj Nabi Muhammad Saw dengan diberikan waktu selama 10 menit (Kegiatan Mengamati). Setelah membaca selesai, guru mulai menjelaskan materi dengan menggunakan gambar-gambar yaitu gambar ilustrasi ketika Nabi diperlihatkan surga dan neraka, gambar ilustrasi orang yang tak henti-hentinya menuai (memanen) hasil tanamannya. Sebagai gambaran bagi orang yang berjuang dalam membela agama Allah. Amal mereka dilipat gandakan sampai 700 kali, gambar ilustrasi makam Mashithah beserta keluargannya yang dibunuh oleh Raja Fir'aun karena tetap teguh mempertahankan keimanannya kepada Allah Swt, dan gambar ilustrasi orang yang memotong lidahnya sendiri. Setelah lidahnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terpotong kemudian tersambung kembali, begitu seterusnya berulang-ulang karena orang tersebut suka berdusta dan membicarakan keburukan orang lain. Agar terjadi timbal balik antara guru dengan siswa, dengan dorongan guru, siswa mengajukan pertanyaan tentang gambar ilustrasi tersebut karena keingintahuannya dan materi yang belum dipahami (Kegiatan Menanya). Contoh pertanyaan siswa seperti: *"Bagaimana Nabi Muhammad Saw bisa secepat itu naik ke langit ketujuh bu?, Kapan Nabi Muhammad Saw di Isra' Mi'rajkan Allah Swt?, dan Bagaimana gambaran keadaan di surga dan neraka?"*. Kemudian guru mengapresiasi pertanyaan siswa tersebut dengan berkata, "Waah pertanyaan yang bagus sekali", kemudian guru menjawab pertanyaan siswa tersebut.

Gambar 4.9
(Kegiatan Tanya Jawab Materi Isra' Mi'raj)

Setelah siswa bertanya, guru juga memunculkan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui apakah materi yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disampaikan telah dipahami atau belum. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan seperti, *"Apa yang dimaksud Isra'?, Apa yang dimaksud Mi'raj?, Bagaimana Nabi Muhammad bisa naik ke langit ketujuh?, Siapa yang menemani Nabi Muhammad Saw dalam perjalanan Isra' Mi'raj?, Bagaimana sikap kita terhadap kejadian yang dialami Nabi Muhammad Saw yaitu Isra' Mi'raj?"*. Guru menunjuk beberapa siswa untuk menjawab dengan tepat dan dengan suara yang keras agar siswa yang lainnya mendengar dan dapat memahaminya.

Fase 3 (Mengorganisasi Siswa Kedalam Kelompok Belajar)

Setelah kegiatan tanya jawab, guru melanjutkan kegiatan dengan membagi siswa menjadi 4 kelompok yang masing-masing terdiri dari 6 siswa. Pembagian kelompok tersebut dibagi dengan cara berhitung dengan angka 1-4. Cara itu dilakukan agar tidak terjadi kecemburuan antar siswa karena memilih-milih teman dan agar lebih terjalin komunikasi siswa dalam kelas. Selanjutnya masing-masing siswa berkumpul dengan kelompok sesuai dengan angka yang diperoleh setiap individu. Guru membimbing para siswa untuk memilih ketua kelompok. Ketua kelompok ditugaskan untuk bertanggungjawab terhadap kelompok dan ditugaskan untuk mencatat nilai kelompok.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.10
(Guru Membimbing Siswa dalam Membentuk Kelompok)

Gambar 4.11
(Kegiatan Pemilihan Ketua Kelompok)

Fase 4 (Pembelajaran Kooperatif Tipe *Index Card Match*)

Kegiatan ini diawali dengan guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan. Guru menjelaskan aturan dalam bermain kartu soal dan jawaban. Penjelasan tersebut meliputi: (1) Setiap siswa diberi kartu yang berisi soal atau jawaban, (2) Setelah mendapatkan kartu, siswa dilarang untuk memberitahukan kepada teman dalam satu kelompok, (3) Guru memberikan waktu selama 5 menit untuk siswa mencari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jawaban dalam satu kelompok, (4) Setelah menemukan jawaban, siswa bergantian untuk membacakan soal dan jawaban kepada seluruh siswa.

Gambar 4.12
(Guru Menjelaskan Aturan Bermain kartu Index)

Dalam penjelasan aturan bermain yang dilakukan oleh guru, siswa terlihat kebingungan karena itu adalah hal yang baru yang diterapkan di kelasnya. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan yang belum dipahami. Guru menjelaskan kembali aturan bermain agar siswa memahami aturan bermainnya dan kegiatan mencari pasangan dimulai. Dalam fase ini juga guru membimbing siswa dapat mencari jawaban dan berkeliling memantau kegiatan siswa agar tetap dalam keadaan kelas yang kondusif (Kegiatan Mencari Informasi). Adapun kegiatan membimbing kelompok belajar dapat dilihat pada gambar berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.13
(Guru Membimbing Siswa untuk Mencari Pasangan Kartu)

Setelah semua siswa mendapatkan pasangan kartunya, guru membimbing siswa untuk membacakan soal dan jawaban di depan kelas secara bergantian. Guru menunjuk siswa secara bergantian membacakan soal dan jawaban dan siswa yang lainnya mendengarkan dan memperhatikan apa yang dibacakan temannya untuk mengecek apakah kartu yang dibacakan tersebut cocok atau tidak dengan bimbingan guru (Kegiatan Mengkomunikasikan). Pasangan siswa yang kartunya cocok, maka pasangan siswa tersebut mendapatkan nilai berupa bintang pada kertas nilai yang telah disiapkan oleh guru. Adapun kegiatan siswa dalam stategi *Index Card Match* sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.14
(Kegiatan Siswa dalam Strategi *Index Card Match*)

Fase 5 (Kegiatan Evaluasi)

Pada fase ini, guru memberikan klarifikasi pada soal dan jawaban yang telah dibacakan siswa dan guru mengevaluasi proses pembelajaran. Kemudian guru membagikan lembar kerja kepada setiap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa untuk mengetahui hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam materi Isra' Mi'raj dengan menggunakan strategi *Index Card Match.* Siswa mulai mengerjakan lembar soal secara individu yang terlihat pada gambar berikut:

Gambar 4.15
(Kegiatan Mengerjakan Lembar Kerja)

Fase 6 (Kegiatan Pemberian Reward)

Pada fase ini, guru memberikan reward kepada siswa yang ikut turut aktif dalam pembelajaran baik dalam hal bertanya, menjawab, maupun menyimpulkan materi pembelajaran. Pada waktu kegiatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendahuluan guru memberitahu siswa bahwa siswa yang aktif akan mendapatkan reward atau hadiah dari guru, dengan tujuan untuk mendorong siswa bersemangat dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi Isra' Mi'raj pada kegiatan siklus II ini. Berikut adalah gambar kegiatan pemberian reward kepada siswa.

Gambar 4.16
(Kegiatan Pemberian Reward Kepada Siswa)

3) Kegiatan Penutup

Setelah selesai mengerjakan soal-soal pada lembar kerja yang diberikan, siswa diminta mengumpulkan dengan tertib dengan arahan guru. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya materi pembelajaran tentang Isra' Mi'raj Nabi Muhammad Saw, yang belum dipahami.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.17
(Siswa Bertanya dan Menjawab Materi)

Guru memberikan kesimpulan dari materi yang telah dipelajari dan memberikan tugas untuk dikerjakan pada pertemuan selanjutnya. Setelah itu guru melanjutkan dengan menjelaskan rencana pembelajaran pertemuan berikutnya. Kelas diakhiri dengan pembacaan do'a secara bersama-sama dipimpin ketua kelas dan diakhiri dengan salam.

c. Observasi (*observing*)

1) Hasil Observasi Aktivitas Guru

Pada pelaksanaan siklus II hasil lembar observasi aktivitas guru terlihat pada 3 kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan pendahuluan, kegian inti, dan kegiatan penutup yang telah disusun di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pada lembar aktivitas guru terdapat 12 aktivitas yang diamati dengan rincian sebanyak 8 aspek mendapatkan skor 4 dan 4 aspek mendapatkan skor 3, jumlah skor

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maksimalnya adalah 48. Berdasarkan hasil skor yang diperoleh, nilai perolehan aktivitas guru dapat dihitung menggunakan rumus 3.1 sebagai berikut:

$$\text{Skor Perolehan Akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

$$= \frac{44}{48} \times 100$$

$$= 91{,}67$$

Berdasarkan perhitungan diatas, sebanyak 44 yang didapatkan, kemudian dibagi dengan skor maksimal 48. Setelah itu hasil yang telah didapatkan dikalikan 100. Maka hasil akhir observasi aktivitas guru adalah 91,67 dan mendapatkan kriteria sangat tinggi, yang berarti telah mencapai indikator kinerja. Indikator kinerja yang menjadi acuan adalah skor yang mancapai 80.

2) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Pada pelaksanaan siklus II hasil lembar observasi aktivitas siswa terlihat pada 3 kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan pendahuluan, kegian inti, dan kegiatan penutup yang telah disusun di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pada lembar aktivitas guru terdapat 12 aktivitas yang diamati dengan rincian sebanyak 9 aspek mendapatkan skor 4 dan 3 aspek mendapatkan skor 3, jumlah skor maksimalnya adalah 48. Berdasarkan hasil skor yang diperoleh, nilai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perolehan aktivitas guru dapat dihitung menggunakan rumus 3.1 sebagai berikut:

$$\text{Skor Perolehan Akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

$$= \frac{45}{48} \times 100$$

$$= 93{,}75$$

Berdasarkan perhitungan diatas, sebanyak 45 point yang didapatkan, kemudian dibagi dengan skor maksimal 48. Setelah itu hasil yang telah didapatkan dikalikan 100. Maka hasil akhir observasi aktivitas guru adalah 93,75 dan mendapatkan kriteria sangat tinggi, berarti telah mencapai indikator kinerja. Indikator kinerja yang menjadi acuan adalah skor yang mancapai 80.

3) Hasil Nilai Siswa

Pada kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus II, didapatkan nilai kognitif siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi Isra' Mi'raj Nabi Muhammad Saw. Adapun nilai hasil belajar terincikan dalam grafik berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

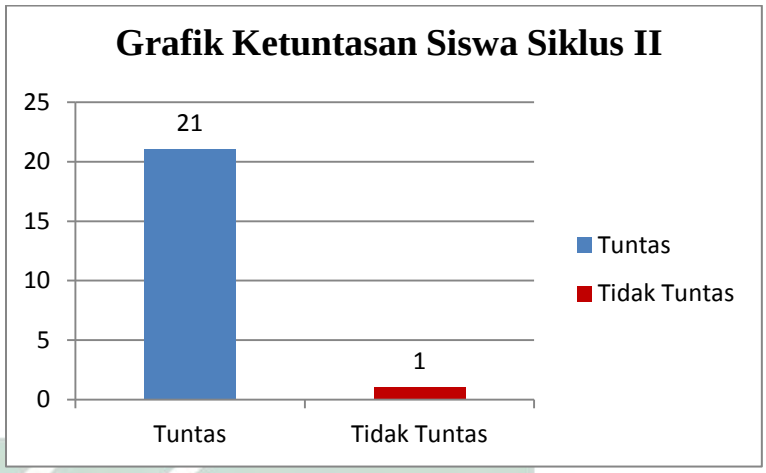

Grafik 4.3 Grafik Ketuntasan Siswa Siklus II[52]

Dari grafik hasil belajar siswa pada siklus II mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi Isra' Mi'raj Nabi Muhammad Saw, dari 22 siswa yang mengikuti, ada 21 siswa yang dapat mencapai KKM dan sisanya yakni 1 siswa masih mendapatkan nilai dibawah KKM. Nilai rata-rata kelas adalah 86,95 yang dihitung menggunakan rumus 3.2 untuk mencapai rata-rata nilai dari jumlah seluruh nilai siswa. Adapun perhitungannya sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum x}{\sum n}$$

$$= \frac{1.913}{22}$$

$$= 86,95$$

[52] Hasil Penilaian Harian Siklus II Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VI C MI Miftahul-'Ulum Kraton Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan ketuntasan siswa pada siklus II ini adalah 95,45% yang dihitung menggunakan rumus 3.3 untuk mengetahui berapa prosentase ketuntasan siswa dalam kelas tersebut. Dalam siklus II ini memperoleh prosentase sebesar 95,45%. Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} X\ 100$$

$$= \frac{21}{22} X\ 100$$

$$= 95,45$$

Berdasarkan paparan hasil siklus II dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas IV C MI Miftahul-'Ulum Kraton Sidoarjo pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi Isra' Mi'raj Nabi Muhammad Saw mencapai indikator kinerja yang ditetapkan dan mengalami peningkatan dari siklus I dengan nilai rata-rata yang didapatkan sebesar 95,45% dengan kriteria Sangat Tinggi.

d. Refleksi (*reflecting*)

Pada siklus II, peneliti dan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam membandingkan dan menganalisa hasil yang didapatkan pada tindakan siklus I dan tindakan siklus II. Hasilnya terlihat adanya peningkatan dari tindakan siklus I ke siklus I, dari perolehan hasil observasi aktivitas guru dan siswa, perolehan nilai rata-rata hasil tes, dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

prosentase ketuntasan belajar. Hasil observasi aktivitas guru mencapai 91,67 dengan kriteria sangat tinggi. hasil observasi aktivitas siswa mencapai 93,75 dengan kriteria sangat tinggi. Hasil perolehan rata-rata hasil tes mencapai 86,95 dengan kriteria sangat tinggi. Hasil prosentase ketuntasan belajar mencapai 95,45% dengan kriteria sangat tinggi. artinya seluruh hasil perolehan telah mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan yaitu 80. Oleh karena itu, peneliti dan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menyepakati untuk tidak melanjutkan penelitian pada siklus selanjutnya atau dengan kata lain peneliti sudah mendapatkan indikator kerja yang ditetapkan dan berhenti melakukan tindakan siklus. Untuk mengetahui ringkasan hasil belajar pada siklus I dan siklus II dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 4.1
Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II[53]

No.	Aspek yang diukur	Siklus I	Siklus II
1.	Hasil Observasi Aktivitas Guru	85,41	91,67
2.	Hasil Observasi Aktivitas Siswa	83,33	93,75
3.	Nilai Rata-rata Hasil Tes	78,12	86,95
4.	Prosentase Ketuntasan Belajar (%)	70,83	95,45

[53] Hasil Penilaian Harian Siklus I dan Siklus II Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas IV C MI Miftahul-'Ulum Kraton Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Pembahasan

Dalam tahap ini akan dipaparkan tahap hasil analisis data yang telah dilakukan peneliti setelah pengumpulan data pada siklus I dan siklus II. Data yang telah diperoleh, akan dianalisis untuk mengetahui perkembangan penelitian yang telah dilaksanakan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan selama 2 siklus, dan dapat disimpulkan bahwa mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi Isra' Mi'raj Nabi Muhammad Saw dengan menerapkan strategi *Index Card Match.* Penerapan strategi Index Card Match yang dilaksanakan pada siklus I dan siklus II memperoleh hasil yang berbeda pada aktivitas guru dan siswa. Berikut ini adalah deskripsi hasil penelitian yang telah dianalisis:

1. Penerapan Strategi *Index Card Match* di Kelas IV C MI Miftahul-'Ulum Kraton Sidoarjo.

a. Pengamatan Pelaksanaan Observasi Guru

Berdasarkan pengamatan pelaksanaan observasi guru pada siklus I pada strategi *Index Card Match*, guru mengalami kesulitan mengkondisikan siswa dalam kelompok yang menyebabkan kegaduhan di dalam kelas. Penjelasan guru terkait pengerjaan lembar kerja kurang maksimal, sehingga terdapat beberapa siswa yang kurang faham. Jawaban pada lembar kerja banyak yang salah, hal itu dikarenakan banyak siswa yang kurang mengerti dan memahami penjelasan dari guru. Saat kegiatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyimpulkan pembelajaran guru kurang bisa membuat siswa berkonsentrasi dan fokus, sehingga kesimpulan yang seharusnya dilakukan bersama dengan siswa dalam pelaksanaannya hanya guru yang melakukan. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas guru yang memperoleh skor 85,41.

Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya yakni mendapatkan skor 91,67. Dalam hal ini guru sudah meningkatkan kegiatan dengan baik dan memperbaiki kekurangan-kekurangan dari siklus I. Guru lebih memaksimalkan waktu yang ada dengan menjelaskan materi dengan lebih singkat dan jelas yaitu membuat konsep yang sederhana, agar siswa lebih mengingat isi materi yang dijelaskan. Peneliti juga meminta izin untuk diberikan kelas tetap dengan waktu yang penuh untuk digunakan dalam proses pembelajaran siklus. Guru harus lebih memperhatikan dan terus membimbing kelompok agar suasana tetap kondusif dan melakukan *Ice Breaking* agar siswa berkonsentrasi dan tetap fokus dalam pembelajaran. Guru mendorong dan memotivasi siswa untuk bertanya dengan percaya diri materi yang belum difahami. Guru lebih memperjelas cara pengerjaan lembar kerja siswa, agar siswa tidak salah saat menjawab. Memperjelas aturan dan bahasa pengerjaan soal dengan jelas. Serta guru mengajak siswa secara bersama-sama ikut menyimpulkan materi secara menarik dengan memberikan reward bagi siswa yang bisa menyimpulkan materi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

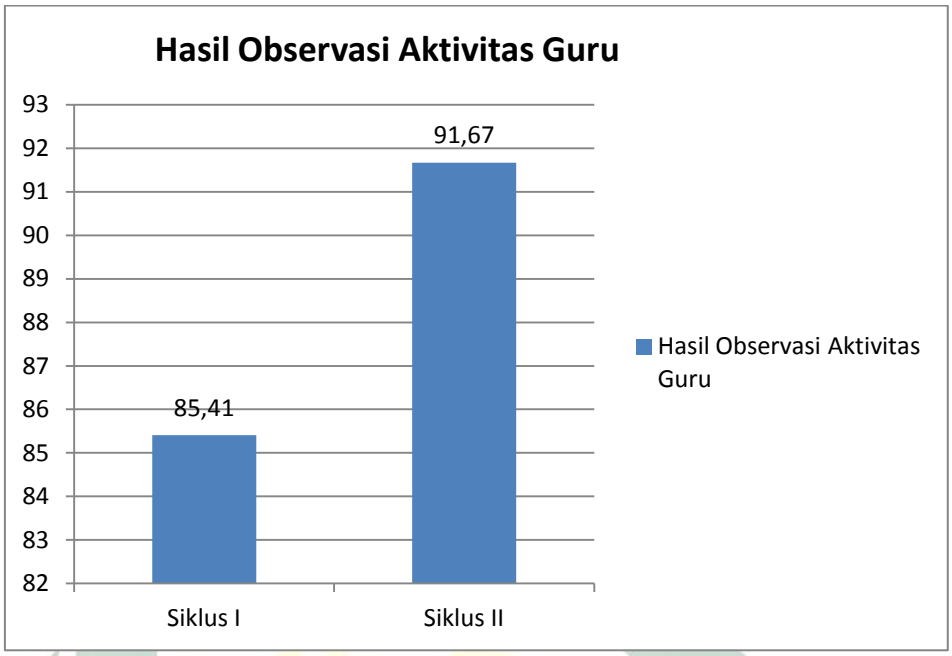

Grafik 4.4 Hasil Observasi Aktivitas Guru

Dari grafik diatas, aktivitas guru mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, perolehan hasil aktivitas guru mendapat skor 41 (skor maksimal 48) dengan perolehan nilai 85,41 dengan kriteria tinggi, dan telah mencapai indikator kinerja. Indikator kinerja untuk perolehan nilai aktivitas guru minimal mencapai nilai 80 dengan kategori tinggi. Pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I dengan menerapkan strategi *Index Card Match* menunjukkan hasil yang cukup tinggi. Pembelajaran di siklus II memperoleh hasil yang berbeda pada aktivitas guru. Perolehan nilai pada siklus II, hasil aktivitas guru memperoleh skor 44 (skor maksimal 48) dengan perolehan nilai 91,67 dengan kriteria sangat tinggi dan telah mencapai indikator kinerja.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Pengamatan Pelaksanaan Observasi Siswa

Berdasarkan pengamatan pelaksanaan observasi guru pada siklus I pada strategi *Index Card Match*, siswa kurang aktif dalam bertanya karena tidak percaya diri dan takut dicela oleh teman-teman yang lain. Jawaban siswa pada lembar kerja banyak yang salah, hal itu dikarenakan banyak siswa yang kurang mengerti dan memahami penjelasan dari guru. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas guru yang memperoleh skor 83,33.

Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya yakni mendapatkan skor 93,75. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan strategi *Index Card Match* pada siklus II ini siswa lebih antusias untuk mencocokkan kartu index dan siswa lebih aktif dalam kelompok serta pembelajaran lebih efektif karena tidak terjadi kegaduhan di dalam kelas. Siswa terlihat aktif bertanya tentang materi yang belum dipahami, contoh pertanyaan siswa seperti: *"Bagaimana Nabi Muhammad Saw bisa secepat itu naik ke langit ketujuh bu?, Kapan Nabi Muhammad Saw di Isra' Mi'rajkan Allah Swt?, dan Bagaimana gambaran keadaan di surga dan neraka?"*. Kemudian guru mengapresiasi pertanyaan siswa tersebut dengan berkata, "Waah pertanyaan yang bagus sekali", dengan begitu siswa merasa mendapatkan apresiasi dari guru dan memicu siswa lain untuk bertanya. Siswa juga terlihat aktif menjawab pertanyaan dari guru karena guru memberitahu siswa bahwa siswa yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aktif menjawab akan mendapatkan reward atau hadiah dari guru, pemberian reward tersebut bertujuan untuk mendorong siswa bersemangat dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi Isra' Mi'raj pada kegiatan siklus II ini.

Grafik 4.5 Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Dari grafik diatas, aktivitas siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I perolehan hasil aktivitas siswa mendapat skor 40 (skor maksimal 48) dengan perolehan nilai 83,33 dengan kriteria tinggi dan telah mencapai indikator kinerja. Pada siklus II meningkat dengan perolehan hasil aktivitas siswa memperoleh skor 45 (skor

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maksimal 48) dengan perolehan nilai 93,75 dengan kriteria sangat tinggi dan telah mencapai indikator kinerja.

Indikator kinerja untuk perolehan nilai aktivitas siswa minimal mencapai 80 dengan kategori tinggi. Pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II dengan menerapkan strategi *Index Card Match* menunjukkan hasil yang cukup baik.

Dari hasil peningkatan nilai aktivitas guru dan siswa yang telah dijelaskan diatas, perbedaan dari siklus I dan siklus II dapat dilihat dari grafik dibawah ini:

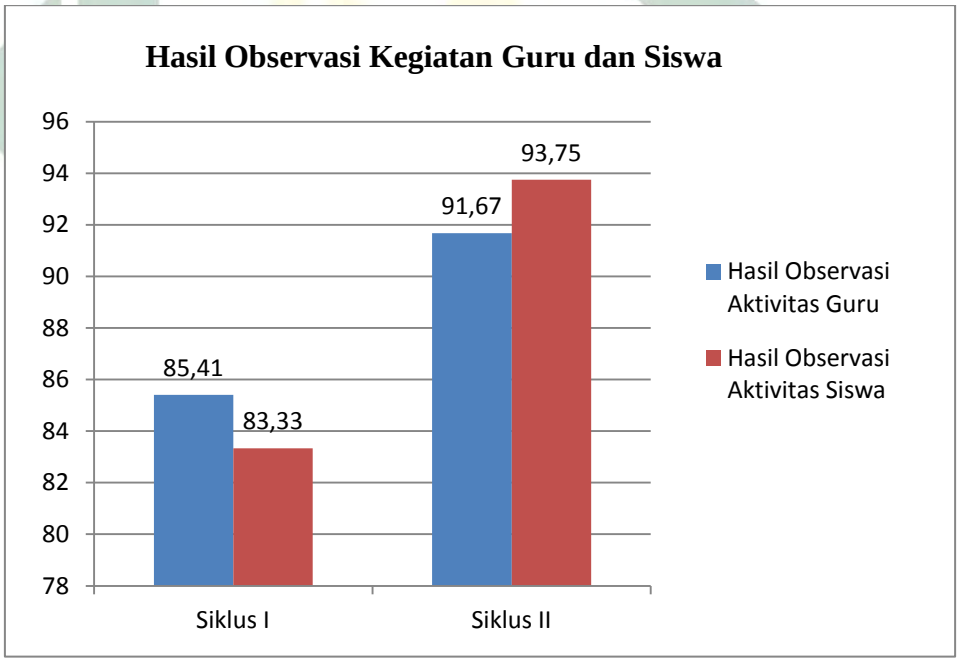

Grafik 4.6 Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

Peningkatan aktivitas di dalam kelas tersebut dihasilkan juga melalui hasil wawancara terhadap guru mata pelajaran Sejarah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kebudayaan Islam setelah melaksanakan tindakan. Dengan adanya strategi *Index Card Match*, guru merasa siswa di kelas lebih aktif dalam pembelajaran, lebih senang karena belajar sambil bermain, dan terjalin kerjasama antar siswa, siswa lebih berkonsentrasi lagi dengan materi karena harus difahami dan akan bermain strategi *Index Card Match*, dan terlihat juga antusias para siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Dengan hal itu, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan strategi Index Card Match pada siswa kelas IV C MI Miftahul-'Ulum Kraton Sidoarjo dapat diterapkan pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi Isra' Mi'raj Nabi Muhammad Saw.

2. Peningkatan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Materi Isra' Mi'raj Nabi Muhammad Saw Menggunakan Strategi *Index Card Match* di Kelas IV C MI Miftahul-'Ulum Kraton Sidoarjo.

Berdasarkan hasil penelitian dari data pra siklus yang didapat dari hasil pretest siswa kelas IV C MI Miftahul-'Ulum Kraton Sidoarjo materi Isra' Mi'raj Nabi Muhammad Saw, diketahui bahwa nilai hasil belajar siswa belum mencapai KKM yang telah ditentukan. Hal ini dapat dilihat pada tabel yang diuraikan sebelumnya. Bahwa dari 25 siswa hanya 10 siswa yang dapat mencapai KKM, sehingga dapat dihitung rata-rata hasil belajar siswa adalah 68,72 dengan prosentase ketuntasan belajar siswa hanya sebesar 60% sehingga masuk kedalam kategori rendah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil belajar pada siklus I dan II telah mengalami peningkatan dibandingkan hasil belajar siswa pada pra siklus yang pada tahap tersebut belum menerapkan strategi *Index Card Match.* Peningkatan ini terdiri dari satu aspek yaitu aspek kognitif. adapun peningkatan dari aspek tersebut digambarkan oleh peneliti dalam beberapa tabel mulai dari siklus I sampai siklus II. Perbandingan hasil nilai siswa pada aspek kognitif adalah sebagai berikut:

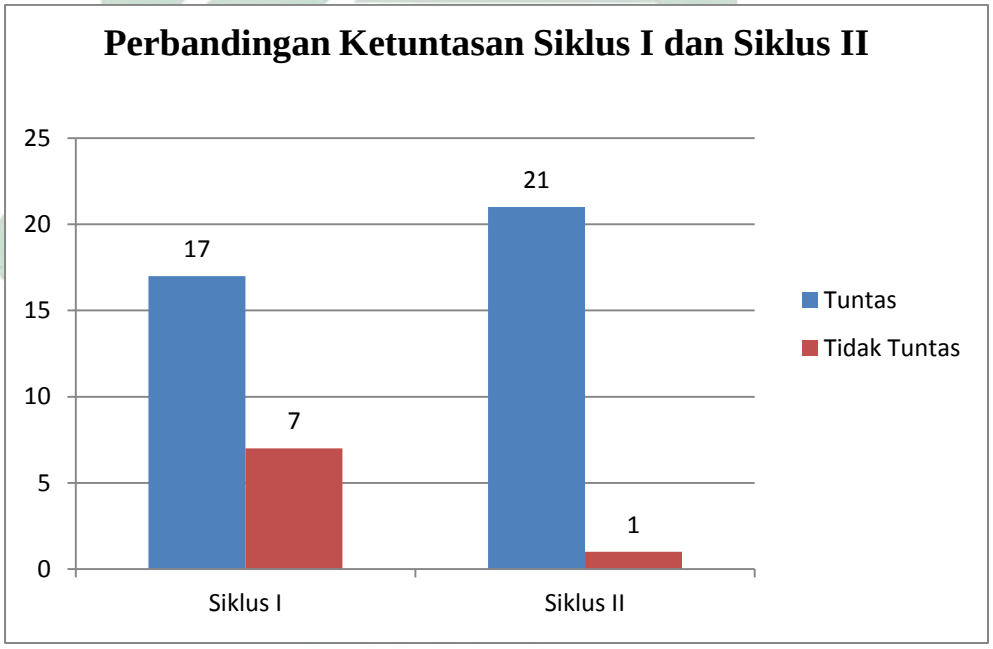

Grafik 4.7 Perbandingan Ketuntasan Siklus I dan Siklus II[54]

Berdasarkan grafik diatas ketuntasan siswa pada siklus I ke siklus II meningkat. Pada siklus I siswa yang tuntas sebanyak 17 siswa dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 7 siswa. Sedangkan pada siklus II sebanyak 21 siswa

[54] Hasil Penilaian Harian Siklus I dan Siklus II Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas IV C MI Miftahul-'Ulum Kraton Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tuntas dan 1 siswa yang tidak tuntas. Berdasarkan data hasil penelitian nilai aspek kognitif pada siklus I dan siklus II, terdapat 2 siswa yang nilainya turun, 2 siswa nilainya tetap, dan 18 siswa nilainya meningkat. Pada siklus I beberapa siswa terlihat masih belum bisa mencapai nilai minimal yang telah ditetapkan. Hal tersebut dikarenakan pada siklus I siswa masih banyak yang kurang fokus terhadap langkah-langkah pembelajaran menggunakan strategi *Index Card Match*. Namun, pada siklus II terlihat banyak siswa yang nilainya meningkat dan mencapai nilai yang ditetapkan. Hal tersebut karena siswa memahami dan aktif mengikuti pembelajaran dengan strategi *Index Card Match*.

Setelah dilaksanakan siklus I dan II pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi Isra' Mi'raj Nabi Muhammad Saw dengan menggunakan strategi *Index Card Match* hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut terjadi pada nilai rata-rata siswa pada siklus I sebesar 78,12 dan meningkat pada siklus II sebesar 86,95. Berikut adalah diagram peningkatan nilai rata-rata siswa kelas IV C MI Miftahul-'Ulum Kraton Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

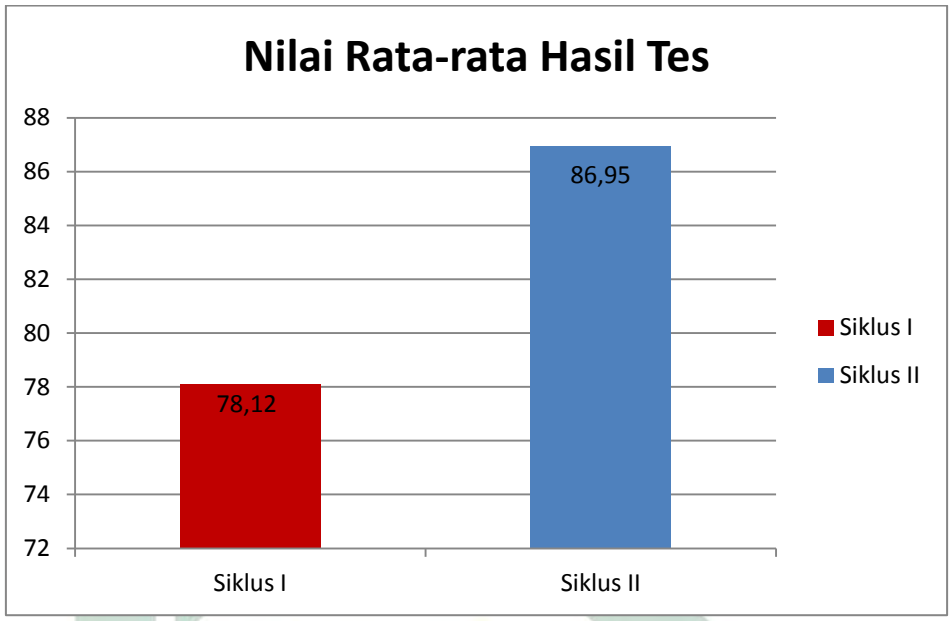

Grafik 4.8 Peningkatan Hasil Nilai Rata-rata Kelas

Berdasarkan pemaparan dari grafik diatas, telah terjadi peningkatan nilai rata-rata kelas materi Isra' Mi'raj Nabi Muhammad Saw, setelah diterapkannya pembelajaran dengan menggunakan strategi *Index Card Match*. Meningkatnya rata-rata kelas tersebut pasti diikuti oleh prosentase ketuntasan belajar siswa. Pada siklus I, ketuntasan belajar siswa mencapai 70,83 dengan data 17 siswa tuntas dan 7 siswa belum tuntas. Pada siklus II, terdapat peningkatan pada ketuntasan belajar siswa, yaitu mencapai 95,45 dengan data 21 siswa tuntas dan 1 siswa belum tuntas. Berikut merupakan diagram peningkatan prosentase siswa dari siklus I dan siklus II.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

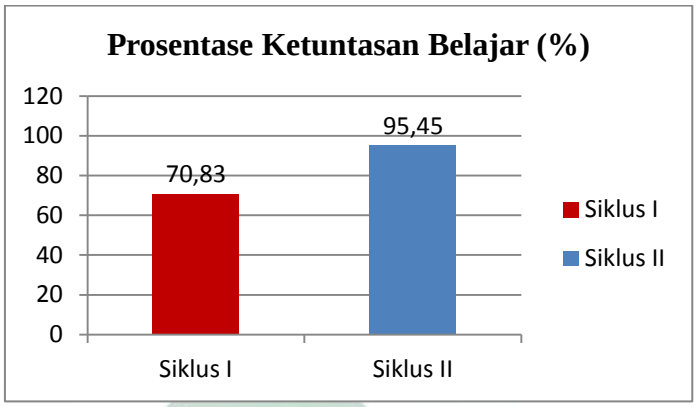

Grafik 4.9 Peningkatan Prosentase Ketuntasan Belajar Siswa (%)

Hasil belajar siswa yang telah diuraikan sebelumnya terdapat 1 siswa yang belum tuntas. Hal tersebut dikarenakan pada saat proses pembelajaran siswa tersebut mengalami sakit kepala dan tidak bisa berkonsentrasi dalam pembelajaran. Peneliti meminta untuk istirahat di ruang UKS tetapi siswa tersebut tidak berkenan. Berikut adalah peningkatan hasil belajar dari tahap pra siklus, siklus I, dan siklus II.

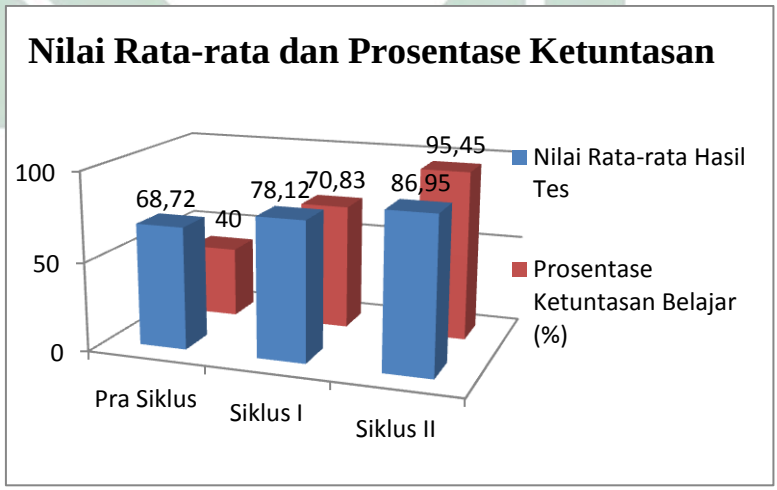

Grafik 4.10 Peningkatan Hasil Belajar (Nilai Rata-rata Kelas dan Prosentase Ketuntasan belajar Pra Siklus-Siklus I-Siklus II)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan grafik diatas, hasil pra siklus dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam khususnya materi Isra' Mi'raj Nabi Muhammad Saw tergolong rendah. Persentase ketuntasan belajar yakni 40% yang berarti masuk dalam perbaikan hasil belajar siswa kelas IV C mata pelajaran SKI dengan kriteria sangat tidak baik dan nilai rata-rata 68,72. Setelah dilakukan siklus I dengan menggunakan strategi *Index Card Match* hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam khususnya materi Isra' Mi'raj Nabi Muhammad Saw tergolong kategori sedang. Persentase ketuntasan belajar yakni 70,83% yang berarti masuk dalam perbaikan hasil belajar siswa kelas IV C mata pelajaran SKI dengan kriteria sangat tidak baik dan nilai rata-rata 78,12.

Setelah melakukan perbaikan atas kekurangan-kekurangan pada siklus I, hasil belajar siswa kelas IV C MI Miftahul-'Ulum Kraton Sidoarjo pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi Isra' Mi'raj Nabi Muhammad Saw mencapai indikator kinerja yang ditetapkan dan mengalami peningkatan dari siklus I dengan nilai rata-rata yang didapatkan sebesar 86,95 dengan kategori Tinggi dan prosentasenya adalah 95,45% dengan kriteria Sangat Tinggi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

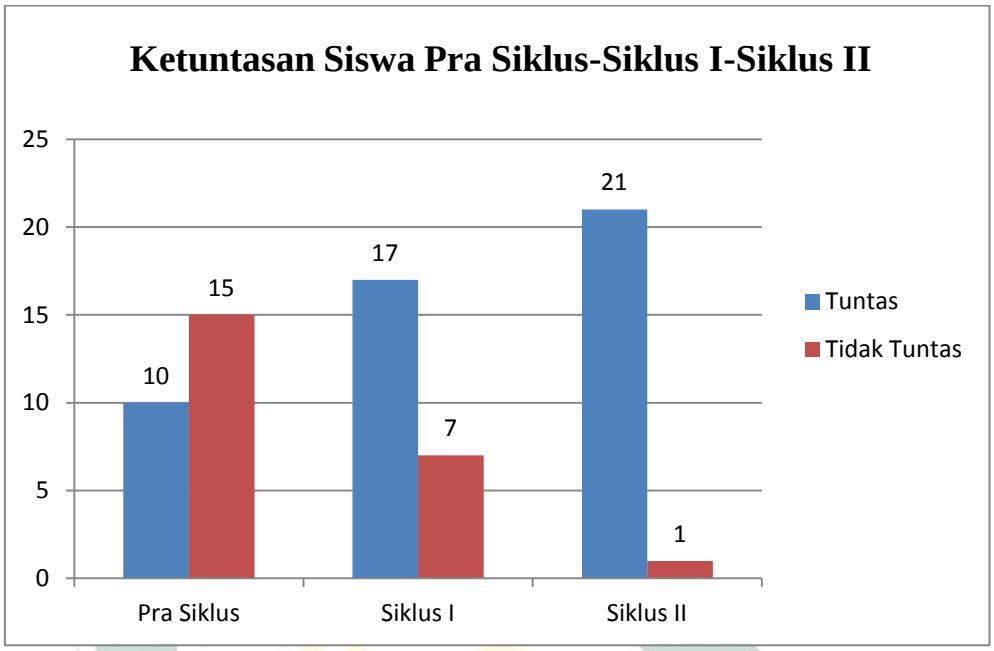

Grafik 4.11 Peningkatan Hasil Belajar
(Ketuntasan Siswa Pra Siklus-Siklus I-Siklus II)

Berdasarkan grafik diatas, pada Pra Siklus dari 25 siswa yang mengikuti, sebanyak 10 siswa yang dapat mencapai KKM dan sisanya yakni sebanyak 15 siswa masih mendapatkan nilai dibawah KKM. Pada siklus I mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi Isra' Mi'raj Nabi Muhammad Saw yang telah menerapkan strategi *Index Card Match* ,dari 24 siswa yang mengikuti, sebanyak 17 siswa yang dapat mencapai KKM dan sisanya yakni sebanyak 7 siswa masih mendapatkan nilai dibawah KKM. Pada siklus II terjadi peningkatan yaitu dari 22 siswa yang mengikuti, sebanyak 21 siswa yang dapat mencapai KKM dan sisanya yakni 1 siswa masih mendapatkan nilai dibawah KKM.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tindakan yang dilakukan pada siklus I dan siklus II, keberhasilan pembelajaran sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan hasil belajar materi Isra' Mi'raj Nabi Muhammad Saw pada kelas IV C MI Miftahul-'Ulum Kraton Sidoarjo melalui strategi *Index Card Match* dapat dilihat dari indikator kinerja sebagai berikut:

1. Nilai rata-rata kelas IV C MI Miftahul-'Ulum Kraton Sidoarjo pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan islam minimal ≥ 75.
2. Persentase ketuntasan belajar dengan kategori baik mencapai 80%.
3. Perolehan nilai aktivitas guru dengan kategori baik mencapai 80.
4. Perolehan nilai aktivitas siswa dengan kategori baik mencapai 80.

Berdasarkan hasil siklus I dan siklus II kita dapat mengetahui bahwa penelitian ini sudah berhasil mencapai indikator dengan maksimal. Dengan tercapainya indikator maka penelitian ini dikatakan sudah berhasil dan tidak perlu diadakan pengulangan lagi pada siklus selanjutnya. Pencapaian indikator kinerja pada penelitian ini adalah:

1. Nilai rata-rata kelas IV C MI Miftahul-'Ulum Kraton Sidoarjo pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada siklus I memperoleh 78,12 dan pada siklus II memperoleh 86,95.
2. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa mencapai KKM yaitu pada siklus I memperoleh 70,83% dengan rincian dari 24 siswa sebanyak 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa telah tuntas dan sebanyak 7 siswa tidak tuntas. Pada siklus II prosentase ketuntasan siswa memperoleh 95,45% dengan rincian dari 22 siswa sebanyak 21 siswa telah tuntas dan 1 siswa yang tidak tuntas.

3. Perolehan nilai aktivitas guru pada siklus I memperoleh skor 85,41 dan pada siklus II memperoleh skor 91,67.
4. Perolehan nilai aktivitas siswa pada siklus I memperoleh skor 83,33 dan pada siklus II memperoleh skor 93,75.

Dari beberapa data yang telah dipaparkan, menunjukkan bahwa strategi *Index Card Match* pada model pembelajaran Kooperatif mampu meningkatkan hasil belajar siswa serta dapat membuat siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar di dalam kelas, sehingga siswa mampu mencapai kriteria nilai ketuntasan minimal dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi Isra' Mi'raj Nabi Muhammad Saw. Hal tersebut dapat ditunjang dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru mata pelajaran setelah melakukan tindakan pada siklus I dan II. Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa penelitian telah mengalami keberhasilan.

Karakteristik siswa yang aktif dalam belajar sangat cocok untuk diterapkan strategi *Index Card Match* karena dapat menyalurkan karakteristik siswa dan pembelajaran dapat berpusat pada siswa (*Student Center*), siswa tidak hanya duduk diam mendengarkan penjelasan dari guru saja namun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa dapat ikut serta dalam pembelajaran. Untuk mengapresiasi siswa yang aktif, guru memberikan reward berupa ucapan dan makanan ringan sebagai apresiasi keaktifan siswa. Pada penelitian ini, peneliti juga menemukan fakta bahwa model pembelajaran Kooperatif tipe *Index Card Match* ini juga dapat membantu siswa dalam menyelesaikan latihan soal dan dapat mempererat kinerja dalam kelompok. Dalam berkelompok, siswa saling membantu antar teman untuk mencocokkan kartu Index dan dapat membantu siswa untuk lancar berkomunikasi dengan siswa lainnya.

Pembelajaran dengan model Kooperatif tipe *Index Card Match* ini memiliki nilai yang positif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa, selain itu juga dapat mengaktifkan siswa pada proses pembelajaran. contohnya seperti yang dialami oleh siswa kelas IV C MI Miftahul-'Ulum Kraton Sidoarjo dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, para siswa merasa bosan dan kurang tertarik dalam belajar SKI karena materi bacaan yang sangat banyak dan strategi penyampaian guru yang hanya dengan ceramah saja. Dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan model Kooperatif tipe *Index Card Match* keaktifan siswa meningkat.

Hasil penelitian ini didukung oleh beberapa teori yang dikemukakan oleh Arif Rohman yang menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang menekankan pada ketergantungan positif antar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

individu yang melibatkan tanggung jawab perseorangan, dilaksanakan dengan bertatap muka, melakukan komunikasi yang intensif, serta melakukan evaluasi kelompok.[55] Sedangkan Slavin (dalam Isojoni) berpendapat bahwa pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang dilakukan dalam kelompok kecil terdiri dari lima orang secara heterogen.[56] Agus Suprijono menjelaskan bahwa *index card match* (mencari pasangan kartu) adalah salah satu model pembelajaran menyenangkan yang digunakan untuk memantapkan pengetahuan siswa terhapat materi yang dipelajari.[57] Sedangkan Kurniawati berpendapat bahwa strategi *index card match* adalah strategi yang menyenangkan yang dapat digunakan untuk mengulang materi yang telah diajarkan.[58]

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Anita Wahyusari dengan judul Jurnal Tarbiyah "Penerapan Strategi *Index Card Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD IT Al-Hijrah Laut Dendang tahun 2017/2018". Hasil penelitian yang diperoleh dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *index card match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata bahasa Indonesia. Analisis data dilakukan dengan

[55]Arif Rohman, *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: LaksBang Mediatama, 2009), 186.
[56] Robert E. Slavin, *Cooperative Learning Teori,Riset,dan Praktik*, (Bandung: Nusa Media, 2009), 15.
[57]Agus Suprijono, *Cooperative Learning dan Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pusaka, 2013), 120.
[58]Kurniawati Euis, *Komparasi Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 154.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

analisis varian. Hasil temuan ini menunjukkan: (1) Hasil belajar siswa kelas V pelajaran bahasa Indonesia materi peristiwa sebelum mengggunakan strategi *Index Card Match* belum terbukti memuaskan dengan presentase nilai rata-rata adalah 38,57%. (2) Penerapan strategi pembelajaran berjalan sesuai dengan yang diharapkan yakni sejalan dengan rancangan penelitian yang telah dirancang dan direspon dengan baik oleh siswa kelas V. (3) Penerapan strategi *Index Card Match* sangat tepat untuk digunakan karena hasil yang diperoleh meningkat sebesar 63,57% pada siklus I, kemudian di siklus II penerapan strategi *Index Card Match* juga mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 77.85%.[59]

Hasil dari wawancara dengan guru yaitu guru mengatakan bahwa strategi *Index Card Match* sangat baik dan efektif untuk diterapkan pada materi Isra' Mi'raj Nabi Muhammad Saw. Disamping belajar siswa dapat melakukannya dengan bermain dan lebih aktif dalam pembelajaran. para siswa merasa senang karena pembelajaran tidak membosankan. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan strategi *Index Card Match* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat meningkatkan hasil siswa materi Isra' Mi'raj Nabi Muhammad Saw pada siswa kelas IV C MI Miftahul-'Ulum Kraton Sidoarjo.

[59] Wahyusari Anita, "*Penerapan Strategi Index Card Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD IT Al-Hijrah Laut Dendang,* tanggal 1 juni tahun 2017/2018", *Jurnal Tarbiyah,* Vol. 25 No. 1, 93.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait peningkatan hasil belajar siswa mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat meningkatkan hasil siswa materi Isra' Mi'raj Nabi Muhammad Saw pada siswa kelas IV C MI Miftahul-'Ulum Kraton Sidoarjo dengan menggunakan strategi *Index Card Match*, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan strategi *Index Card Match* pada materi Isra' Mi'raj Nabi Muhammad Saw, berjalan dengan baik. Pemaparan tersebut dapat dibuktikan dengan hasil tiap siklus yang mengalami kenaikan pada aktivitas guru dan siswa. Perolehan nilai aktivitas guru pada siklus I yaitu 85,41 (Tinggi), kemudian dilakukan perbaikan pada siklus II dan hasilnya meningkat menjadi 91,67 (Sangat Tinggi). Hasil nilai aktivitas siswa pada siklus I yaitu 83,33 (Tinggi), dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 93,75 (Sangat Tinggi).
2. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah melakukan pembelajaran menggunakan strategi Index Card, terbukti pada siklus I rata-rata kelas hasil tes adalah 78,12 dengan prosentase 70,83% dengan kategori rendah, dan dilakukan perbaikan pada siklus II dan hasilnya adalah 86,95 dengan prosentase 95,45% dengan kategori sangat tinggi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

1. Guru diharapkan dalam menyampaikan materi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tidak hanya monoton dengan berceramah saja, karena para siswa merasa bosan dan cenderung ramai sendiri. Diharapkan guru dapat menerapkan strategi-strategi yang bermacam-macam, salah satunya dengan menggunakan strategi *Index Card Match*. Karena strategi tersebut dapat membuat pembelajaran lebih bermakna, menumbuhkan minat belajar siswa, mengaktifkan siswa yang pasif, dan dapat meningkatkan daya serap ilmu yang didapat siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Guru hendaknya menerapkan strategi-strategi pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa, penerapan pembelajaran dengan strategi Index Card Match sangat disarankan, dimana guru harus memberikam bimbingan baik secara individu maupun kelompok. Guru juga harus melaksanakan variasi pembelajaran, menggunakan yel-yel atau *Ice Breaking* untuk meningkatkan semangat siswa.
2. Kepala sekolah hendaknya mengadakan workshop atau kegiatan pelatihan untuk peningkatan kinerja guru dan meningkatkan profesional guru dalam proses kegiatan belajar mengajar. Kegiatan tersebut dapat dijadikan rujukan oleh guru untuk mengembangkan metode-metode maupun strategi dalam penyampaian materi pembelajaran, agar pembelajaran lebih aktif dan tidak membosankan bagi para siswa-siswi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman Mulyono. 2009. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belaja.* Jakarta: Rineka Cipta.

Al Suwarni Suwartiani. 2017. *Metode Index Card Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mapel IPS Kelas VI SDN 1 Sumberbening Dongko Trenggalek* tanggal 4 november tahun 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Riset dan Konseptual.*

Anita. 2018 Wahyusari. *Penerapan Strategi Index Card Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD IT Al-Hijrah Laut Dendang. Jurnal Tarbiyah.*

Dimyati, Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta: Rineka Cipta.

E. Slavin Robert. 2009. *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik.* Bandung: Nusa Media.

El Mawa Mahruz. 2016. *Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013.* Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah.

Euis Kurniawati. 2009. *Komparasi Strategi Pembelajaran.* Jakarta: Bumi Aksara.

Ibnu Badar al-Tabany Trianto. 2013. *Mendesain Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual.* Jakarta: Prenadamedia Group.

Kridalaksana Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik.* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Kunandar. 2008. *Langkah Muda Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru. Jakarta:Rajawali Pers.*

Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik.* Jakarta: PT Raja Grafindo.

L. Silberman Melvin. 2006. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif,*. Bandung: Nusamedia.

Lie Anita. 2007. *Cooperatif Learning (Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas).* Jakarta: Grasindo.

Maryam Siti. 2004. *Sejarah Kebudayaan Islam.* Yogyakarta: LESFI.

Nurhadi. 2004. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK.* Malang: UM Pres.

Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Purwanto Ngalim. 2009. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Rohman Arif. 2009. *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan.* Yogyakarta: LaksBang Mediatama.

Rohman Muhammad, Sofan Amri, 2013. *Strategi dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran.* Surabaya: Prestasi Pustaka Publisher.

Rusman. 2013. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Sanjaya Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: CV. Budi Utomo.

Siregar Eveline, Hartini Nara. 2011. *Teori Belajar dan Pembelajaran.* Bogor: Ghalia Indonesia.

Sofan Amri, 2015. *Implementasi Pembelajaran Aktif Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.

Sudjana Nana. 2012. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Suprijono Agus. 2013. *Cooperative Learning dan Aplikasi PAIKEM.* Yogyakarta: Pusaka Pelajar.

Suyono, Haryanto. 2012. *Belajar dan Pembelajaran.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Syalabi A. 2003. *Sejarah dan Kebudayaan Islam 1*. Jakarta: Pustaka Al Husna Baru.

Yudistira Dadang. 2013. *Menulis penelitian tindakan kelas yang apik*. Surabaya: gramedia.

Zaini Hisyam. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif.* Yogyakarta: Pustaka Insan Media.

Zamroni. 2000. *Paradigma Pendidikan Masa Depan.* Yogyakarta: Bigraf Publishing

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Ni'matus Eka Yuniar
NIM	: D97215069
Jurusan	: Pendidikan Dasar
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa PTK yang saya tulis benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau fikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa PTK ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima segala sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 12 Maret - 2020

Yang membuat pernyataan

METERAI TEMPEL
0033DAHF196116163
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Ni'matus Eka yuniar
D97215069

Riwayat Hidup

Ni'matus Eka Yuniar, lahir di Sidoarjo tanggal 01 Juni 1997, anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan dari Bapak Nurali dan Ibu Nur Maslachah. Riwayat pendidikan saya dimulai dari bangku RA Al-Hidayah Tarik-Sidoarjo tamat tahun 2003, MI Al-Hidayah Tarik-Sidoarjo tamat tahun 2009, Mts Negeri Tarik-Sidoarjo tamat tahun 2012, dan MA Negeri Mojosari-Mojokerto tamat tahun 2015. Pendidikan jenjang perguruan tinggi saya tempuh yaitu jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id